

**EVALUASI PELAKSANAAN DAKWAH MUI KOTA MEDAN
TAHUN 2016-2021**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan
Memenuhi Syarat-Syarat Mencapai
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

Oleh :

**WULAN APRIL LAILI
NIM: 0104173181**

Program Studi: Manajemen Dakwah



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

**EVALUASI PELAKSANAAN DAKWAH MUI KOTA MEDAN
TAHUN 2016-2021**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan
Memenuhi Syarat-Syarat Mencapai
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

Oleh :

**WULAN APRIL LAILI
NIM: 0104173181**

Program Studi: Manajemen Dakwah

Pembimbing I



**Dr. Soiman, MA
NIP. 196605071994031005**

Pembimbing II



ACC PS2 tanggal 23/08/21

**M. Fachran Haikal, STP., MM
NIP. 198002272009121004**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN**

2021



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Willem Iskandar Pasar V Telp, 6615683-6622925, Fax, 6615683
Medan Estate 20371

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : **Evaluasi Pelaksanaan Dakwah MUI Kota Medan Tahun 2016-2021**. A.n Wulan April laili telah dimunaqsyahkan dalam sidang Munaqasyah pada tanggal 02 September 2021 dan diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Medan.

Panitia Sidang Munaqasyah
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SU Medan

Ketua

Dr. Hasnun Jauhari Ritonga, MA
194708072006041001

Sekretaris

Dr. Soiman, MA
196605071994031005

Anggota Penguji

1. Drs. H. Al Asy`ari, MM
NIP. 196310041991031002
2. Tengku Walisyah, SS, MA
NIP. 198406012011012018
3. Dr. Soiman, MA
NIP. 196605071994031005
4. M. Fachran Haikal, STP., MM
NIP. 198002272009121004

1.

2.

3.

4.

Mengetahui
DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN SUMATERA UTARA



Prof. Dr. H. Lahmuddin Lubis, M.Ed
196204111989021002



SURAT PENDATANGANAN PENJILIDAN SKRIPSI

Nama : Wulan April Laili
NIM : 0104173181
Jurusan : Manajemen Dakwah
Judul : Evaluasi pelaksanaan Dakwah MUI Kota Medan Tahun
2016-2021

Anggota Penguji

1. Drs. H. Al Asy'ari, MM
NIP. 196310041991031002
2. Tengku Walisyah, SS, MA
NIP. 198406012011012018
3. Dr. Soiman, MA
NIP. 196605071994031005
4. M. Fachran Haikal, STP., MM
NIP. 198002272009121004

1. 
2. 
3. 
4. 

Dengan ini dinyatakan dapat ditandatangani Dosen Penguji dan dijilid.

Medan, September 2021

An. Dekan

Ketua Jurusan Manajemen Dakwah



Dr. Hasnun Jauhari Ritonga, MA
NIP. 194708072006041001

Nomor : Istimewa

Medan, Juli 2021

Lamp :

Kepada Yth:

Hal : Skripsi

Bapak Dekan Fakultas Dakwah

An. Wulan April Laili

dan Komunikasi UINSU

Di-

Medan

Assalammu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran seperlunya untuk memperbaiki dan kesempurnaan skripsi mahasiswa An. Wulan April Laili yang berjudul; Evaluasi Pelaksanaan Dakwah MUI Kota Medan Tahun 2016-2021, kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Mudah-mudahan dalam waktu dekat, saudari tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. Demikianlah untuk dimaklumi dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih, Wassalam.

Pembimbing I



Dr. Soiman, MA

NIP. 196605071994031005

Pembimbing II



ACC PS2 tanggal 23/08/21

M. Fachran Haikal, STP., MM

NIP. 198002272009121004

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Wulan April Laili

NIM : 0104173181

Program Studi : Manajemen Dakwah

Judul Skripsi : Evaluasi Pelaksanaan Dakwah MUI Kota Medan Tahun 2016-2021.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Institut batal saya terima.

Medan, 30 Juli 2021

Yang membuat pernyataan



Wulan April Laili

NIM: 0104173181

ABSTRAK

Nama : Wulan April Laili

NIM : 0104173181

Program Studi : Manajemen Dakwah

Judul Skripsi : Evaluasi Pelaksanaan Dakwah MUI Kota Medan Tahun 2016-
2021

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif yaitu sebuah metode penelitian yang menghasilkan data yang bersifat deskriptif yang dapat berupa kata-kata ataupun lisan dari orang-orang yang diamati. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan dakwah MUI Kota Medan tahun 2016-2021 serta evaluasinya terhadap pelaksanaan dakwah tersebut. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, dokumentasi, observasi, dengan teknik analisis data reduksi data, sajian data, serta menyimpulkan data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, terdapatnya program pelaksanaan dakwah MUI Kota Medan tahun 2016-2021 yang terbagi menjadi dua yaitu program pelaksanaan dakwah yang dilakukan secara langsung dan program pelaksanaan dakwah melalui media massa. Selain itu, MUI Kota Medan juga mempunyai standar dalam pelaksanaan dakwahnya yaitu dengan mewujudkan Islam *Rahmatan Lil 'Alamin*.

Keberhasilan dakwah MUI Kota Medan dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2019, pada program pelaksanaan dakwah secara langsung memberikan hasil yang baik dan sesuai dengan program serta standar yang ditetapkan. Kemudian, pelaksanaan dakwah secara langsung juga mencapai keberhasilan pada tahun 2021. Sedangkan keberhasilan yang dilakukan pada program pelaksanaan dakwah melalui media massa dari tahun 2016-2021 memberikan hasil yang baik dan sesuai dengan program dan tujuan yang telah ditetapkan. Kendala dakwah MUI Kota Medan pada tahun 2016 sampai 2021 terjadi Pada tahun 2020 yaitu pada program pelaksanaan dakwah secara langsung, dikarenakan datangnya pandemi covid-19. Terjadinya kendala tersebut memberikan hasil yang kurang baik karena kegiatan dakwah secara langsung diberhentikan untuk sementara waktu.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji dan syukur ke hadirat Allah SWT. atas segala rahmat dan karunia-Nya untuk kita semua juga pada penulis, sehingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul: Evaluasi Pelaksanaan Dakwah MUI Kota Medan Tahun 2016-2021. Tentunya, skripsi ini ditulis untuk dapat memenuhi sebagian persyaratan agar memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.I) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurah kepada junjungan nabi kita yang membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang benderang, yakni baginda Nabi Muhammad Saw. semoga kita senantiasa mendapat syafa'atnya di yaumul akhir kelak. Aamiinn allahumma aamiinn.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dalam penulisannya. Selain itu, juga tidak banyak referensi yang penulis dapatkan dalam penulisan skripsi ini. Dengan demikian, penulis harapkan kepada para pembaca untuk memberikan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan skripsi ini.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan serta bantuannya, karena penulis

menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat kontribusi yang mereka berikan. Ucapan terimakasih tersebut ditujukan kepada:

1. Terima kasih kepada Bapak Prof Syahrin Harahap Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, kepada Bapak Prof Hasan MA, Wakil Rektor I, kepada Ibu Dr. Hasnah MA Wakil rektor II dan kepada Bapak Dr. Nispul Khair MA Wakil Rektor III. Yang telah memberi saya kesempatan untuk dapat memperoleh ilmu sebanyak-banyaknya di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Terima kasih kepada Bapak prof Dr. Lahmuddin Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, kepada Bapak Rubino MA, Wakil Dekan I, kepada Bapak Syawaluddin MA, Wakil Dekan II, kepada Bapak Dr. H. Muaz Tanjung MA Wakil Dekan III. Yang telah memberi saya kesempatan untuk dapat memperoleh ilmu sebanyak-banyaknya di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Terima kasih kepada Bapak Dr. Hasnun Jauhari Ritonga, MA ketua jurusan Manajemen Dakwah, kepada Bapak Dr. Soiman, MA Sekretaris jurusan Manajemen Dakwah sekaligus menjadi pembimbing I saya, serta kepada Bapak M. Fachran Haikal, STP., MM, pembimbing II. Yang telah meluangkan banyak waktu untuk membimbing dan memberikan motivasi kepada penulis hingga skripsi ini selesai.
4. Terima kasih kepada Bapak Drs. H. Al Asy'ari, MM dan Ibuk Kamalia, M. Hum sebagai penguji saya dan telah memberikan masukan atas skripsi ini.

5. Terima kasih kepada seluruh dosen, tata usaha umum dan akademik beserta staf pegawai Fakultas Dakwah dan Komunikasi, yang telah memberikan ilmu, arahan, dan nasihat-nasihat saat menjalani pendidikan jurusan Manajemen Dakwah.
6. Terima kasih kepada seluruh informan serta sekretariat Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Medan yang telah memberikan informasi serta dokumentasi yang akurat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Terima kasih kepada yang paling istimewa dalam hidup penulis yaitu keluarga tercinta. Terutama pada Almarhumah Ibunda Rabiatul Hadawiyah, Ayahanda Lilik Suhedi, dan yang senantiasa membantu untuk memberikan peran sang ibunda yaitu nenek Suharyanti dan ibu Indah Widya Ningsih, kemudian kepada Adik laki-laki Ikhsan Nuril Huda dan Muhammad Rizki, serta Adik perempuan Jihan Pranesti. Atas kasih sayang, doa, dan dukungannya kepada penulis yang tak terhingga sampai saat ini.
8. Terima kasih kepada sahabat, senior serta teman-teman seperjuangan mahasiswa/i angkatan 2017 jurusan Manajemen Dakwah yaitu : Ade Putra, Muhammad Iqbal Nasution, Muhammad Hamzah, Almakruf Akbar Siregar, Dwi Indah Handayani, Santi Nasution, Sriyuwati, Defmiraida Siregar, Susi Nurmalasari, Retno Pratiwi, Insani Chanifah Atmadi, Nurhasanah. Yang telah banyak membantu serta memberikan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

9. Selain nama di atas masih banyak lagi pihak lainnya yang telah ikut berkontribusi selama penyusunan skripsi ini, untuk itu saya ucapkan terima kasih.

10. *Last but not least, I wanna thank me, for believing in me, for doing all this work, for having no days off, for never quitting, for just being me at all times.*

Medan, 30 Juli 2021

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Wulan April Laili', with a horizontal line underneath it.

Wulan April Laili
NIM: 0104173181

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Batasan Istilah	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Kegunaan Penelitian.....	6
F. Sistematika Penulisan	6
BAB II LANDASAN TEORI	8
A. Konsep Evaluasi	8
B. Konsep Dakwah	22
C. Prosedur Evaluasi Dakwah	31
D. Penelitian Terdahulu	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	37
A. Jenis Penelitian	37
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	37
C. Informan Penelitian.....	38
D. Sumber Data	38
E. Teknik Pengumpulan Data	39
F. Teknik Analisis Data	40
G. Keabsahan Data	41
H. Diagram Alir Tahapan Penelitian	42
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	43
A. Profil Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Medan	43

B. Pelaksanaan Dakwah MUI Kota Medan Tahun 2016-2021	46
D. Keberhasilan dan Kendala Dakwah MUI Kota Medan Tahun 2016- 2021	50
E. Prosedur Evaluasi Dakwah MUI Kota Medan	52
F. Analisis Hasil Penelitian.....	54
BAB V PENUTUP	58
A. Kesimpulan	58
B. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA	61
PEDOMAN WAWANCARA	
RIWAYAT HIDUP PENULIS	
LAMPIRAN DOKUMENTASI	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama yang menjadi rahmat bagi seluruh alam semesta, karena dalam ajarannya terdapat nilai-nilai baik dan sangat relevan dengan kejadian-kejadian atau perilaku manusia. Beranjak dari keyakinan tersebut, dakwah dapat menjadi salah satu cara agar tetap dapat mempertahankan ajaran-ajaran Islam dan kemudian juga dapat mengajak seluruh manusia agar kembali kepada jalan yang benar yaitu Islam.

Dalam pelaksanaannya, manajemen dapat berperan penting untuk membantu berjalannya kegiatan dakwah serta dapat mencapai *goals* ataupun perencanaan yang sudah ditetapkan karena pada dasarnya manajemen itu sendiri dapat dipahami dengan serangkaian aktivitas yang dapat menentukan dan mencapai tujuan-tujuan organisasi melalui fungsi-fungsinya. Apalagi fungsi-fungsi tersebut yaitu perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan evaluasi yang dilakukan ternyata benar-benar dapat menjadi landasan untuk mempermudah pelaksanaan dakwah.

Melalui beberapa fungsi manajemen tersebut, evaluasi sangat perlu dilakukan untuk menentukan keberhasilan dakwah, karena evaluasi dakwah dapat mengukur efektivitas dakwah berdasarkan hasil dari pelaksanaannya, dan juga berdasarkan perubahan yang timbul dari *mad,u* itu sendiri. Evaluasi dakwah juga dilakukan untuk melihat pelaksanaan dakwah yang dilakukan tersebut telah sesuai dengan program atau perencanaan yang telah ditetapkan atau tidak, serta dapat

menentukan langkah apa yang dapat diambil untuk melakukan perbaikan selanjutnya.¹

Evaluasi dakwah juga telah dibahas dalam Alquran surat Al-Ankabut ayat 2:

أَحْسِبَ النَّاسُ أَنْ يُتْرَكُوا أَنْ يَقُولُوا آمَنَّا وَهُمْ لَا يُفْتَنُونَ

Artinya: Apakah manusia itu mengira bahwa mereka dibiarkan (saja) mengatakan: “kami telah beriman”, sedang mereka tidak diuji lagi?

Maksud dari “sedang mereka tidak diuji lagi” yang terdapat dalam ayat tersebut adalah bahwasanya suatu aktivitas yang telah dilaksanakan itu ialah harus diuji lagi atau dievaluasi terlebih dahulu. Sehingga ayat tersebut dapat dikatakan dalam ayat tentang evaluasi dakwah. Jelas dari ayat tersebut kita diajarkan untuk selalu melakukan evaluasi dalam kegiatan yang kita lakukan, untuk dapat mengetahui kesesuaian antara pelaksanaan dan perencanaan serta dapat melakukan perbaikan.

Salah satu tujuan dakwah ialah untuk dapat mengajak orang-orang kepada jalan yang Allah dan menjauhi segala perbuatan-perbuatan yang buruk. Untuk dapat mewujudkan tujuan tersebut banyak individu atau umat muslim serta organisasi yang menjadi wadah dalam mewujudkan tujuan dakwah tersebut, salah satu organisasinya ialah MUI Kota Medan.

Majelis Ulama Indonesia (MUI) ialah kumpulan ulama-ulama, cendikiawan serta perwakilan dari organisasi kemasyarakatan Islam yang ada di Indonesia. Organisasi ini mempunyai visi misi utama yaitu untuk mewujudkan kemajuan Islam dan kaum muslimin. Kemajuan yang diharapkan tentunya dari

¹ Basyaruddin, *Peta Dakwah Kota Medan*, (Medan: PERDANA PUBLISHING, 2012), hlm. 217.

segala aspek kehidupan terutama pada keimanan dan tentunya akhlak yang baik serta membantu dan menguatkan perekonomian.² Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Medan, berdiri pada tahun 1976, dari masa berdirinya itu hingga pada tahun 1986 kepengurusan yang ada pada MUI Kota Medan ini dilandasi berdasarkan pada perodesasi, kemudian pada tahun 1986 barulah dilaksanakannya Musyawarah Daerah Pertama. Secara hukum keberadaan MUI Kota Medan ini dipandang ada dan telah diabadikan dalam penandatanganan piagam oleh Wali Kota madya Medan yaitu Drs. H Agus Salim Rangkuti.³

MUI Kota Medan mempunyai komisi-komisi yang memfokuskan pada bidangnya masing-masing, salah satunya ialah komisi Dakwah dan Pengembangan Masyarakat. Namun, walaupun sudah dibentuk komisi tersebut pelaksanaan dakwah tidak hanya terfokus pada komisi Dakwah dan Pengembangan Masyarakat saja, namun komisi lainnya juga ikut berperan dalam pelaksanaan dakwah, begitu juga sebaliknya pada komisi lainnya. Pelaksanaan dakwah MUI Kota Medan tentunya juga menerapkan beberapa fungsi manajemen dakwah untuk dapat membantu berjalannya pelaksanaan dakwah, juga tentunya untuk dapat dikelola dengan baik, mulai dari perencanaan program dakwah yang disusun, kemudian membagikan tugas yang sesuai dengan kemampuan dalam pelaksanaan dakwah, juga evaluasi yang dilakukan setiap bulannya.

² Mohd Hatta, Hery Firmansyah, Rahmat Hidayat Nasution, *Wajah MUI Medan Mewujudkan Islam Rahmatan Lil' alamin*, (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2020), hlm. V.

³ MUI Kota Medan, <https://muiKotamedan.or.id>, diakses pada tanggal 17 Juli 2021, pukul 11:17.

Akan tetapi, meskipun pelaksanaan dakwah sudah dijalankan berdasarkan fungsi manajemen, tentunya terdapat masalah yang dihadapi dalam menjalankan dakwah di MUI Kota Medan ini, masalah-masalah yang ada juga tidak terlepas dari keluhan dan kebutuhan masyarakat mengenai kegiatan dakwah disekitar lingkungannya, seperti terdapatnya bacaan imam Masjid yang belum terlalu lancar, kemudian juga keinginan jamaah kepada imam saat sholat berjamaah untuk membacakan surah Alquran yang ayatnya itu lebih panjang dibandingkan dengan sholat di rumah, serta permintaan masyarakat untuk diadakannya pelatihan-pelatihan dakwah yang membahas permasalahan masa kini dan hukum Islam dalam memandang permasalahan tersebut. Atas permasalahan yang ada tersebut MUI Kota Medan harus siap siaga untuk dapat mempertahankan kegiatan dakwahnya, sehingga pentingnya dilakukan evaluasi untuk menghadapi permasalahan yang timbul. Apalagi semenjak datangnya virus covid-19, MUI Kota Medan mengurangi kegiatan dakwahnya seperti pelaksanaan dakwah yang dilakukan secara langsung ditiadakan untuk sementara waktu, kemudian berjalan kembali normal dengan menyesuaikan keadaan. Karena mengingat pandemi covid-19 ini mengharuskan kita semua untuk menjaga jarak, mengurangi kerumunan, serta senantiasa menaati protokol kesehatan yang sudah dianjurkan pemerintah, sehingga mengurangi volume pelaksanaan dakwah secara langsung.

Berdasarkan pembahasan dan permasalahan yang ada di atas, penulis tertarik untuk mengkaji bagaimana pelaksanaan dakwah yang dilakukan MUI Kota Medan serta evaluasi yang dilakukan terhadap pelaksanaan dakwah tersebut,

sehingga penulis mengangkat kajian ini dalam bentuk skripsi berjudul “**Evaluasi Pelaksanaan Dakwah MUI Kota Medan Tahun 2016-2021**”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan dakwah MUI Kota Medan tahun 2016-2021?
2. Bagaimana keberhasilan dan kendala dakwah MUI Kota Medan tahun 2016-2021?

C. Batasan Istilah

Agar tidak terjadinya kesalahpahaman terhadap kata-kata yang terdapat dalam judul serta pembahasan dapat fokus terhadap permasalahan yang dimaksudkan oleh penulis, maka penulis menggunakan batasan istilah sebagai berikut:

1. Evaluasi, merupakan teknik dalam menilai kualitas program yang telah dilakukan secara berkala dengan menggunakan metode yang tepat dan relevan, evaluasi yang dimaksudkan disini ialah salah satu dari fungsi manajemen.⁴
2. Pelaksanaan Dakwah, merupakan seluruh aktivitas yang mengajak serta menyeru seseorang maupun sekelompok untuk menuju kepada kebenaran dan kebaikan yang sesuai dengan ajaran Islam.⁵
3. MUI Kota Medan, Majelis Ulama Indonesia (MUI) merupakan wadah ataupun tempat yang bertujuan mengayomi umat Islam Indonesia, serta

⁴ Arsam, *Monitoring dan Evaluasi Dakwah (Studi Terhadap Kegiatan “Dialog Interaktif” Takmir Masjid Ash-Shiddiq)*, *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, Vol. 1, No. 1, 2013, hlm. 162.

⁵ Al asy’ari, *Strategi Perencanaan Dakwah*, *Al-IDARAH*, Vol. V, No. 6, 2018, hlm. 39.

membantu pemerintah mengenai hal-hal yang berkaitan dengan aktivitas umat Islam.⁶ MUI Kota Medan merupakan tempat untuk dilakukannya penelitian ini, yang berada di Jl. Amaliun/Nusantara No. 3 Medan.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaan dakwah MUI Kota Medan tahun 2016-2021.
2. Untuk mengetahui keberhasilan dan kendala dakwah MUI Kota Medan tahun 2016-2021.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis, penelitian ini dimaksudkan dapat menambah wawasan serta ilmu pengetahuan bagi peneliti yang berkaitan dengan judul ini.
2. Secara praktisi, penelitian ini bertujuan untuk dapat memberikan manfaat kepada orang banyak mengenai informasi baru baik dari segi dakwah maupun dari segi lainnya. Penelitian ini juga bertujuan untuk dapat memberikan informasi dan masukan kepada MUI Kota Medan mengenai evaluasi pelaksanaan dakwah.
3. Sedangkan secara akademis penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi ataupun bahan ajar serta meningkatkan wawasan maupun pengetahuan khususnya pada mahasiswa Manajemen Dakwah.

F. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini akan dibagikan kepada beberapa bagian-bagian pembahasan dan juga dijelaskan dalam sub-sub pembahasan.

⁶ Majelis Ulama Indonesia-Wikipedia bahasa Indonesia, <https://id.m.wikipedia.org>, diakses pada tanggal 17 Juli 2021, pukul 12:51.

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab I didalamnya yaitu membahas mengenai latar belakang masalah, batasan istilah, rumusan masalah, kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab II didalamnya yaitu membahas yang berhubungan dengan evaluasi pelaksanaan dakwah dan prosedur dalam pelaksanaan dakwah

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab III didalamnya terdapat yaitu jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, keabsahan data, diagram alir tahapan penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab IV didalamnya membahas mengenai uraian hasil dari penelitian mengenai evaluasi pelaksanaan dakwah MUI Kota Medan pada tahun 2016 sampai 2021.

BAB V PENUTUP

Pada bab V yaitu terdiri dari sebuah kesimpulan yang didalamnya menjawab semua rumusan masalah dengan singkat dan jelas, kemudian juga terdapatnya saran yaitu harapan dari penulis yang mempunyai tujuan yang jelas.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Evaluasi

1. Pengertian Evaluasi

Secara bahasa kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *evaluation*, dalam bahasa Arab yaitu *al-Taqdir*, dalam bahasa Indonesia berarti penilaian. Akar dari kata evaluasi adalah *value* yang berasal dari bahasa Inggris, *al-Qimah* dari bahasa Arab, dan nilai dari bahasa Indonesia. Sedangkan secara istilah evaluasi dapat diartikan dengan suatu kegiatan yang telah direncanakan untuk mengetahui keadaan dari suatu objek dengan menggunakan instrument dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur tertentu untuk mendapatkan kesimpulan.⁷

Menurut Edwin Wandt dan Gerald W. Brown menyatakan bahwa evaluasi itu lebih mengarah kepada tindakan ataupun suatu proses untuk dapat menentukan nilai dari suatu tindakan tersebut. Juga nilai tersebut nantinya dapat menjadi landasan untuk dapat melakukan sebuah perbaikan agar mendapatkan kemajuan dari suatu tindakan tersebut.⁸

Lessinger memberi pemahaman tentang evaluasi yaitu suatu proses untuk menilai dengan cara membandingkan antara tujuan dengan prestasi ataupun kemajuan yang telah dilakukan. Wyson mengemukakan bahwa

⁷ Joko Widayanto, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jawa Timur: UNIPMA PRESS, 2018), hlm. 9.

⁸ Haryanto, *Evaluasi Pembelajaran (konsep dan manajemen)*, (Yogyakarta: UNY Press, 2020). hlm. 14.

evaluasi ialah sebuah proses untuk menggambarkan atau menghasilkan suatu informasi yang dapat mempertimbangkan suatu keputusan. Uman mengemukakan bahwa evaluasi ialah untuk menyesuaikan data objektif dari awal dibentuk sampai akhir dari pelaksanaannya berlangsung sebagai landasan untuk menilai suatu program.⁹

Arifin mengemukakan bahwasanya evaluasi pada dasarnya ialah suatu proses yang sistematis untuk dapat menentukan nilai dari sesuatu, atas dasar suatu pertimbangan dan syarat tertentu dalam mengambil suatu keputusan. Berdasarkan pengertian tersebut, arifin juga menjelaskan beberapa hal mengenai evaluasi, yaitu sebagai berikut:¹⁰

- a. Evaluasi merupakan sebuah proses bukan suatu hasil.

Hasil yang didapatkan dari suatu kegiatan yang dilakukan merupakan gambaran kualitas dari sesuatu, baik itu sebuah arti maupun sebuah nilai. Sedangkan untuk dapat mencapai suatu nilai atau arti tersebut itulah yang disebut dengan evaluasi. Proses tersebut juga tentunya telah sesuai dengan prosedur serta aturan-aturan yang telah ditetapkan.

- b. Tujuan dari evaluasi ialah untuk dapat menentukan kualitas suatu program, terutama yang berkaitan dengan suatu nilai dan maknanya.

⁹ Elis Ratnawati dan A. Rusdiana, *Evaluasi pembelajaran dengan Pelaksanaan Kurikulum 2013*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hlm. 2.

¹⁰ Asrul dkk, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Ciptapustaka Media, 2015), hlm. 4.

- c. Selama proses evaluasi harus terdapat adanya pemberian suatu pertimbangan. Pemberian pertimbangan tersebut termasuk dalam konsep dasar dari suatu evaluasi. Tanpa adanya pemberian pertimbangan, maka kegiatan tersebut belum tentu dapat dikatakan sebagai proses evaluasi.
- d. Dalam pemberian pertimbangan harus terdapat adanya kriteria tertentu. Tanpa kriteria yang jelas, pertimbangan belum tentu dapat dikatakan sebagai proses evaluasi. Kriteria tersebut penting dibuat untuk dapat mempertimbangkan seperti hasil dari evaluasi yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, menghindari terdapat adanya unsur subjektifitas, dan dapat memberikan kemudahan bagi orang-orang yang akan melakukan evaluasi tersebut.

Sedangkan evaluasi sebagai fungsi manajemen termasuk dalam fungsi *controlling* yang berarti pengendalian atau pengawasan yang dapat dipahami dengan pengukuran hasil kerja terhadap tujuan yang telah direncanakan, fungsi ini memiliki tujuan untuk memastikan yang terlaksana di lapangan sesuai dengan yang telah ditetapkan.¹¹

Dari beberapa pengertian yang telah disebutkan di atas dapat disimpulkan bahwasanya evaluasi adalah sebuah proses membuat ataupun memberi penilaian dari pencapaian suatu proses, aktivitas, maupun suatu program yang telah direncanakan, evaluasi dapat dilakukan dari awal

¹¹ Abd Rohman, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Malang: Intelegensia Media, 2017), hlm. 31.

program tersebut direncanakan kemudian saat program berlangsung hingga program tersebut berakhir.

2. Model Evaluasi

Ada beberapa model evaluasi yang telah dikembangkan oleh beberapa para ahli, diantara ialah sebagai berikut:¹²

a. *Discrepancy Model* (model kesenjangan)

Model kesenjangan atau *discrepancy model* menurut provus ialah untuk dapat mengetahui relevansi antara standar yang telah ditetapkan dengan kinerja yang sesungguhnya dari suatu program yang telah dibuat. Standar ialah kriteria yang sudah ditetapkan, dan kinerja ialah hasil dari pelaksanaan program, sedangkan kesenjangan yang dapat dievaluasi dalam suatu rogram meliputi kesenjangan antara perencanaan dengan pelaksanaan program, kesenjangan antara yang diduga atau diramalkan akan diperoleh dengan yang benar-benar terealisasikan, kesenjangan antara status kemampuan dengan standar kemampuan yang ditentukan, kesenjangan tujuan, kesenjangan program yang dapat diubah, serta kesenjangan dalam sistem yang tidak konsisten.

¹² Agustanico Dwi Muryadi, *Model Evaluasi Program dalam Penelitian Evaluasi*, Jurnal Ilmiah PENJAS, Vol. 3, No. 1, 2017, hlm. 3.

b. *CCIP (Context, Input, Process, dan Product) Model*

Model CCIP merupakan suatu model evaluasi yang dilakukan secara keseluruhan sebagai suatu sistem. Evaluasi model ini merupakan konsep yang ditawarkan oleh Stufflebeam dengan pandangan bahwa tujuan penting dari evaluasi ialah untuk memperbaiki bukan membuktikan. Evaluasi model CIPP dapat diterapkan dalam berbagai bidang. Nana Sudjana dan Ibrahim menterjemahkan masing-masing dimensi tersebut dengan makna sebagai berikut:

- *Context* yaitu situasi ataupun latar belakang yang akan mempengaruhi dari perencanaan program pembinaan.
- *Input* yaitu kualitas masukan yang akan dapat menunjang pencapaian suatu program pembinaan
- *Process* yaitu pelaksanaan program dan penggunaan fasilitas sesuai dengan apa yang sudah direncanakan

3. Fungsi Evaluasi

Menurut Anas Sudjiono, evaluasi sebagai suatu proses atau tindakan memiliki tiga macam fungsi pokok, sebagai berikut:¹³

- a. Mengukur kemajuan.
- b. Penunjang dalam penyusunan perencanaan.
- c. Dapat memperbaiki atau dapat menyempurnakan kembali.

¹³Ratnawati, *Evauasi*,... hlm. 9.

Selanjutnya Anas Sudjiono juga mengatakan bahwa jika dilihat dari beberapa fungsi tersebut setidaknya ada dua kemungkinan hasil yang didapatkan dari proses evaluasi, yaitu sebagai berikut:¹⁴

- a. kegiatan evaluasi yang dilakukan ternyata mendapatkan hasil evaluasi yang menggembirakan, sehingga dapat memberikan kepuasan terhadap evaluator karena tujuan yang telah direncanakan telah dicapai dengan relevan.
- b. Kegiatan evaluasi yang dilakukan ternyata mendapatkan hasil evaluasi yang tidak menggembirakan atau bahkan mengkhawatirkan, dengan beberapa alasan yang ditemukan seperti adanya ketidaksesuaian seperti hambatan atau kendala yang timbul, sehingga mengharuskan evaluator untuk melakukan pemeriksaan terhadap rencana-rencana yang telah disusun, atau bahkan mengubah dan memperbaikinya.

4. Urgensi Evaluasi

Menurut Krikpatrick urgensi dari suatu evaluasi ialah sebagai berikut:¹⁵

- a. Untuk dapat menunjukkan suatu eksistensi dari dana yang telah dikeluarkan terhadap pencapaian tujuan dan dari sasaran suatu program yang telah ditetapkan.
- b. Untuk dapat memberi keputusan apakah kegiatan yang telah dilakukan dapat diteruskan atau malah harus diberhentikan.

¹⁴ *Ibid.*

¹⁵ Rusydi Ananda dan Tien Rafida, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*, (Medan: PERDANA PUBLISHING, 2017), hlm. 7.

- c. Untuk dapat mengumpulkan berbagai informasi mengenai cara agar dapat mengembangkan program di masa yang akan datang.

5. Tujuan evaluasi

Purwanto dan Suparman memberikan pendapatnya mengenai tujuan dari evaluasi yakni sebagai berikut:¹⁶

- a. Mengkomunikasikan suatu program kepada masyarakat.

Informasi yang telah didapatkan dari suatu program yang telah ditetapkan, dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai kinerja dari orang-orang yang menjalankan program tersebut. Oleh sebab itu, memberikan informasi tersebut kepada masyarakat mempunyai keuntungan terhadap program yang dievaluasi.

- b. Menyediakan sebuah informasi bagi pembuat keputusan.

Seseorang yang membuat keputusan dalam pelaksanaan evaluasi biasanya membutuhkan informasi yang sangat akurat untuk dapat memberi keputusan secara tepat. Penyediaan hasil evaluasi bagi orang yang membuat keputusan tersebut tidak hanya berdasarkan keputusan dari pemegang otoritas saja, namun juga bisa dari pihak-pihak lainnya.

- c. Menyempurnakan program yang sudah ada.

Dalam pelaksanaan suatu program dengan baik dapat membantu menyempurnakan berjalannya program yang sedang dilaksanakan

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 8.

tersebut. Berdasarkan dari hasil evaluasi yang didapatkan itu dapat memperoleh informasi mengenai dampak yang akan muncul dari berbagai aspek suatu program dan juga berhasil diidentifikasi dari berbagai faktor yang dibutuhkan sehingga perlu penyempurnaan dari program tersebut.

d. Meningkatkan partisipasi dan pertumbuhan.

Adanya informasi dari hasil evaluasi yang didapatkan dari suatu program, maka masyarakat akan dapat terpenggil untuk ikut berpartisipasi serta mendukung upaya dari pelaksanaan suatu program. Hasil evaluasi yang didapatkan tersebut juga dapat menumbuhkan rasa ikut memiliki terhadap masyarakat, apabila hal tersebut dapat dibina dengan baik maka akan tercipta suatu kontrol eksternal yang dapat memacu dan mengawasi pertumbuhan kualitas dari suatu program yang telah ditetapkan.

Sedangkan Sukmadinata memberi pemahaman mengenai tujuan evaluasi yaitu sebagai berikut:¹⁷

- a. Untuk dapat membantu mengenai perencanaan dan pelaksanaan program.
- b. Untuk dapat membantu dalam penentuan keputusan dari penyempurnaan ataupun perubahan dari suatu program yang telah ditetapkan.

¹⁷ *Ibid.*

- c. Untuk dapat membantu dalam menentukan keputusan untuk melanjutkan dari suatu program atau diberhentikan.
- d. Untuk dapat menemukan fakta mengenai dukungan dan penolakan dari suatu program yang telah ditetapkan.
- e. Untuk dapat memberikan sumbangan dalam pemahaman sebuah proses sosial, psikologis, politik, dalam melaksanakan suatu program serta faktor yang dapat mempengaruhinya.

6. Prinsip-prinsip evaluasi

Prinsip-prinsip dalam melakukan proses evaluasi dari suatu program yang ditetapkan telah dirangkum oleh Cronbach dan Paton, yakni sebagai berikut:¹⁸

- a. Evaluasi program ialah suatu seni.
- b. Dalam pelaksanaan evaluasi evaluator tidak memiliki wewenang untuk dapat memberikan keputusan terhadap hasil dari evaluasi, namun hanya dapat memberikan bantuan terhadap data ataupun informasi yang diperlukan kepada pengambil keputusan.
- c. Dalam pelaksanaan evaluasi, tidak seorangpun diantara evaluator yang dapat memberikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan, karena evaluasi program adalah tanggungjawab bersama atau tim.
- d. Dalam pelaksanaan evaluasi, jika wilayah dari program yang akan dievaluasi itu luas, evaluator tidak mempunyai hak secara individu

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 11.

bahwa dirinya sendiri itu memiliki hak atas bagian, melainkan seluruh tim mempunyai hak yang sama atas semua bagian dari program yang telah ditetapkan.

- e. Rancangan evaluasi dari suatu program bukan sesuatu yang sifatnya kaku, melainkan sesuatu proses yang dapat berproses kemudian juga dapat diperbaiki selama dalam proses kegiatan program berlangsung.
- f. Dalam mengevaluasi suatu program yang telah ditetapkan, sebaiknya tidak hanya memusatkan sasaran kepada perhatian terhadap suatu hasil yang didapatkan saja, melainkan semua gejala proses pelaksanaan perlu untuk ditelusuri.

Sejalan dengan pendapat dari Cronbach dan paton di atas, Purwanto dan Suparman juga memaparkan prinsip dasar evaluasi, yakni sebagai berikut:¹⁹

- a. Dalam pelaksanaan evaluasi suatu program harus dilakukan secara sistematis. Dengan demikian hasil dari evaluasinya diharapkan dapat dipertanggungjawabkan dan juga dapat memenuhi keperluan yang berkaitan dengan suatu program.
- b. Dalam pelaksanaan evaluasi harus relevan dengan prinsip dasar sistem intruksional dan berkaitan dengan seluruh aspek tersebut.
- c. Dalam pelaksanaan evaluasi harus memiliki standar yang sebisa mungkin harus senada dengan program yang telah ditetapkan.
- d. Sumber kesalahan yang timbul dapat diidentifikasi.

¹⁹ *Ibid.* hlm. 12.

- e. Kesalahan yang timbul dapat dikurangi.
- f. Kesalahan yang timbul dapat dihitung.
- g. Dalam pelaksanaan evaluasi, seberapapun tingkat kehati-hatian dalam mengumpulkan suatu informasi, kesalahan bisa kapan saja akan terjadi.

7. Karakteristik evaluasi

Evaluasi dalam pelaksanaan suatu program yang telah ditetapkan tentunya mempunyai karakteristik yang unik ataupun mempunyai ciri khas tersendiri. Arikunto dan Jabar memaparkan karakteristik evaluasi, yakni sebagai berikut:²⁰

- a. Proses dalam pelaksanaan evaluasi dari suatu program tidak boleh menyimpang dari kaidah yang telah berlaku bagi para peneliti pada umumnya.
- b. Dalam melakukan evaluasi suatu program, peneliti harus berpikir secara sistematis yakni dapat memandang program yang akan diteliti sebagai kesatuan yang didalamnya terdapat beberapa komponen yang saling berkaitan satu sama lain untuk menunjang keberhasilan kinerja dari objek yang dievaluasi.
- c. Untuk dapat mengetahui lebih rinci bagaiman kondisi dari objek yang sedang dievaluasi, untuk itu perlu adanya identifikasi dari komponen yang berkedudukan sebagai faktor penentu untuk keberhasilan dari suatu program yang telah direncanakan.

²⁰ *Ibid.*, hlm. 13.

- d. Dalam pelaksanaan evaluasi harus memiliki tolak ukur ataupun standar, guna untuk melakukan perbandingan dalam menentukan kondisi nyata dan dalam mengambil sebuah keputusan.
- e. Hasil evaluasi dari suatu program atau kesimpulan dapat digunakan untuk masukan, perbaikan ataupun rekomendasi untuk sebuah kebijakan baru yang telah ditentukan.
- f. Supaya informasi yang didapatkan bisa menggambarkan kondisi nyata secara lebih mendalam untuk mengetahui bagian mana saja dari suatu program yang belum terlaksana, maka dibutuhkan adanya identifikasi suatu komponen yang dilanjutkan dengan identifikasi subkomponen, kemudian sampai kepada indikator dari suatu program yang dievaluasi.
- g. Dari hasil evaluasi yang didapatkan harus bisa disusun sebuah rekomendasi atau perencanaan secara rinci dan akurat supaya bisa dapat ditentukan tindak lanjutnya secara cepat.

8. Kriteria dalam evaluasi

Kriteria atau juga yang dikenal sebagai standar atau tolak ukur merupakan sesuatu yang digunakan sebagai patokan ataupun sebagai batas minimal untuk sesuatu yang diukur. Arikunto dan Jabar memberikan pemahaman mengenai urgensi dari kriteria evaluasi, yakni sebagai berikut:²¹

²¹ *Ibid.*, hlm. 18.

- a. Dengan adanya suatu kriteria ataupun tolak ukur, evaluator dapat lebih matang dalam melaksanakan evaluasi terhadap objek yang akan dinilainya karena adanya pedoman yang diikutinya.
- b. Kriteria atau standar yang telah dibuat dapat digunakan untuk menjawab atau mempertanggungjawabkan hasil dari penelitian yang sudah dilakukan, jika ada pihak yang akan mengkaji lebih jauh ataupun ingin mengkaji ulang.
- c. Dengan adanya kriteria atau tolak ukur juga akan memberikan hasil evaluasi yang sama, meskipun dilakukan dalam waktu yang berbeda.
- d. Kriteria ataupun tolak ukur dapat memberikan arahan kepada evaluator apabila evaluator tersebut jumlahnya banyak atau lebih dari satu orang.

Jenis kriteria dalam pelaksanaan evaluasi dari suatu program yang telah ditetapkan terbagi menjadi dua bagian, yakni sebagai berikut:²²

- a. Kriteria kuantitatif

Kriteria kuantitatif dapat dibedakan menjadi dua bagian, yaitu kriteria kuantitatif tanpa pertimbangan adalah kriteria yang disusun hanya dengan memperhatikan rentangan bilangan tanpa mempertimbangkan dari apa yang telah dilakukan dengan membagi rentangan bilangan. Sedangkan kriteria kuantitatif dengan pertimbangan adalah kriteria kuantitatif dikategorikan yang

²² *Ibid.*, hlm. 20.

diciptakan karena adanya suatu pertimbangan tertentu didasari dari sudut pandang dan dari pertimbangan oleh evaluator.

b. Kriteria kualitatif

Kriteria kualitatif merupakan kriteria yang diciptakan dengan tidak menggunakan angka, dalam hal ini yang menjadi pertimbangan ialah indikator dan yang dikenai kriteria adalah komponen. Kriteria kualitatif juga dibedakan menjadi dua bagian yaitu pertama kriteria kualitatif tanpa pertimbangan yaitu penyusunan kriteria tinggal menghitung indikator dalam komponen yang telah memenuhi persyaratan. Sedangkan yang kedua yaitu kriteria kualitatif dengan pertimbangan ialah menyusun kriteria terlebih dahulu evaluator menentukan jenis kriteria mana yang akan digunakan nantinya, yaitu memilih antara kriteria dengan pertimbangan atau tidak. Jika memilih dengan pertimbangan maka menentukan mana yang akan menjadi indikator untuk diprioritaskan atau dianggap akan lebih penting.

9. Teori penetapan tujuan (*goal setting theory*)

Adapun teori yang penulis gunakan ialah teori penetapan tujuan, karena penjelasan didalamnya berkaitan dengan pelaksanaan evaluasi. Teori penetapan tujuan dikemukakan oleh Dr. Edwin Locke pada akhir tahun 1960. Teori ini memberikan pemahaman bahwasanya tujuan akan sangat mempengaruhi kinerja seseorang dalam pelaksanaan suatu program, termasuklah di dalamnya program dari pelaksanaan evaluasi, karena pada

dasarnya konsep ini juga sering dimaknai dengan standar dari sesuatu yang dikerjakan (ukuran untuk evaluasi hasil dari program yang dilakukan). Dengan demikian, dalam hal pelaksanaan evaluasi terutama dalam evaluasi pelaksanaan dakwah, harus mempunyai tujuan yang jelas atau standar yang jelas dan berkualitas, karena dengan adanya hal itu orang-orang yang menjalankan suatu program tersebut akan antusias dan tentunya sangat bersemangat. Sehingga, perlu untuk menetapkan tujuan yang jelas dan berkualitas dalam pelaksanaan suatu program terutama dalam hal mengevaluasi.²³

B. Konsep Dakwah

1. Pengertian dakwah

Menurut bahasa kata dakwah berasal dari bahasa Arab, yaitu dari kata *da'a*, *yad'uw*, *da'watan*. Yang berarti menyeru, memanggil, mengajak dan melayani.²⁴ Sedangkan secara istilah menurut Syekh Ali Mahfudh dakwah ialah mendorong manusia agar selalu melakukan kebaikan dan melarang mereka untuk tidak melakukan perbuatan yang tidak baik, agar nantinya manusia mendapatkan kebahagiaan baik itu di dunia maupun di akhirat. Menurut Syekh Abdullah Ba'lawy al-Haddad, dakwah dapat dipahami dengan membimbing maupun mengajak orang-orang yang sebelumnya tidak mengerti atau sesat dari jalan agama yang benar, yang kemudian akan

²³ Ghozali Rusyid Affandi dan Thomas Dicky Hastjarjo, *Pengaruh Tipe Penentuan Tujuan (Goal Setting) Terhadap PerPormansi Bahasa Inggris Siswa dengan Efikasi Diri dan Kemampuan Awal Bahasa Inggris Sebagai Kovariabel*, Jurnal Psikologi, Vol. 6, No. 1, 2011, hlm. 280.

²⁴ Abdullah, *Ilmu Dakwah*, (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2018), hlm. 3.

dirubah kepada jalan yang benar yaitu iman kepada Allah.²⁵ Samsul Munir Amir menyatakan bahwasanya dakwah memiliki prinsip sebagai suatu aktivitas dengan melakukan ajakan kepada jalan Allah Swt. yaitu *amar ma'ruf nahy an al-munkar* yang mempunyai tujuan untuk mendapatkan kebahagiaan manusia baik itu di dunia maupun di akhirat kelak. Mohammad Ali Aziz, memberikan pandangannya terhadap pemahaman mengenai dakwah yaitu sebuah proses dalam meningkatkan iman di dalam diri manusia sesuai dengan ajaran-ajaran Islam.²⁶

Dari beberapa pengertian mengenai dakwah di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya dakwah dapat dipahami dengan menyeru ataupun mengajak orang-orang untuk tetap berada di jalan kebaikan dan bagi orang-orang yang belum pada jalan Allah maka diajak untuk berubah ke jalan yang benar serta meninggalkan perbuatan makruf agar tetap dapat meneggakan ajaran-ajaran Islam.

2. Dasar hukum pelaksanaan dakwah

Banyak dijumpai dalam Alquran mengenai ayat yang mewajibkan melaksanakan dakwah baik itu secara tersurat maupun tersirat, salah satunya yaitu yang terdapat pada surat An-Nahl ayat 125:²⁷

²⁵ Muhammad Qadaruddin Abdullah, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (CV. Penerbit Qiara Media, 2019), hlm. 3.

²⁶ Ahidul Asror, *Paradigma Dakwah Konsepsi dan Dasar Pengembangan Ilmu*, (Yogyakarta: LKIS, 2018), hlm. 4.

²⁷ Mohammad Hasan, *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), hln. 21.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ
هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah manusia kepada jalan tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik, sesungguhnya tuhanmu, dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Ayat tersebut selain memerintahkan untuk kaum muslimin agar melaksanakan dakwah, ayat tersebut juga mengharuskan kita untuk mengikuti caa-cara yang baik yang sesuai dengan petunjuk agama dalam pelaksanaan dakwah tersebut.

Selain ayat-ayat Alquran, banyak juga hadist nabi yang mewajibkan umat muslim untuk berdakwah, salah satunya ialah yang terdapat dalam Hadist Riwayat Imam Muslim, yaitu :²⁸ Dari Abi Sa'id Al-Khudriy Ra. Berkata Aku telah mendengar Rasulullah bersbda: barang siapa diantarakamu melihat suatu kemungkaran, maka hendaklah ia mencegahnya dengan tangannya (kekuatan atau kekerasan) jika ia tidak sanggup demikian sebab tidak memiliki kekuatan dan kekuasaan maka dengan lidahnya dan jika dengan lidahnya tidak sanggup, maka cegahlah dengan hatinya, dan yang demikian itu selemah-lemahnya iman (HR. Muslim).

Maksud dari hadist tersebut ialah selemah-lemahnya iman seseorang setidaknya masih berkewajiban menolak suatu kemungkaran, menolak suatu kemungkaran bisa melalui hati seseorang, dimana hati tersebutlah

²⁸ *Ibid*, hlm. 25.

tempat bertahannya iman seseorang, sehingga kita tetap pada jalan Allah Swt.

3. Bentuk-bentuk metode dakwah

Pada dasarnya dakwah memiliki metode yang bermacam-macam bergantung pada situasi dan kondisinya *mad'u*. karena tidak semua metode yang digunakan itu sesuai dengan *mad'u*. sehingga da'i mesti menyesuaikan metode yang digunakan dengan kondisi *mad'u* nya. Beberaa metode dakwah secara garis besar ialah sebagai berikut:²⁹

- a. Metode dakwah lisan, yaitu berdakwah melalui pidato atau khutbah, nasihat, serta memberikan pelajaran.
- b. Metode dakwah tulisan, yaitu berdakwah dengan karya tulis seperti surat kabar atau pada buku ilmiah termasuk juga pada surat menyurat.
- c. Metode dakwah amal nyata, yaitu berdakwah dengan cara memberikan contoh yang baik kepada orang lain seperti dengan memperagakan hal baik dan dengan kunjungan ke tempat yang berkaitan dengan ajaran-ajaran Islam.

4. Implementasi metode dakwah

Dalam pelaksanaan dakwah tentunya terdapat beberapa metode yang digunakan. Implementasi metode dakwah tersebut terbagi ialah sebagai berikut:³⁰

- a. Impelentasi metode dakwah Bil Lisan

²⁹ Soiman, *Metode Dakwah*, (Medan: PERDANA PUBLISHING, 2013), hlm. 110.

³⁰ *Ibid.*

Dakwah bil lisan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan lebih menggunakan lebih banyak bahasa sevara lisan. Seperti ceramah yaitu dengan menyampaikan keterangan dari suatu materi ataupun pesan dari ajaran Islam kepada orang banyak. Kemudian tanya jawab yang dilaksanakan dengan membuat tanya jawab guna untuk menguji sampai mana ingatan seseorang dalam menguasai mengenai dakwah. Yang terakhir yaitu dengan metode diskusi yang dilakukan dengan cara mendiskusikan semua hal yang menyangkut dengan dakwah.

b. Implementasi metode dakwah Bil Qalam

Dakwah bil qalam dapat dilakukan dengan mengarang sebuah buku mengenai dakwah, kemudian juga dapat meringkas buku tebal, menerbitkan buku, dan juga menulis artikel atau karangan-karangan ilmiah mengenai dakwah.

c. Impelementasi metode dakwah amal nyata

Dalam menerapkan metode dakwah amal nyata yang dapat dilakukan yaitu dengan merealisasikan ajaran Islam dalam bentuk amal nyata, seperti pemberian contoh teladan, demonstrasi (memperlihatkan sebuah benda atau peristiwa), karyawisata, meragakan sesuatu dan juga dapat dengan metode pelayanan sosial yaitu dengan membentuk berbagai sarana kehidupan sosial dalam masyarakat.

5. Prinsip-Prinsip Metode Dakwah Menurut Alquran

Prinsip metode dakwah ialah sifat yang menjadi semangat atau melandasai berbagai cara atau pendekatan dalam pelaksanaan dakwah,

lebih jelasnya lagi menrujuk kepada Qs al-Nahl ayat 125 yang terdiri menjadi tiga prinsip, yaitu sebagai berikut: *al-hikmah, al-mauidzah al-hasanah dan mujadalah bi al-lati hiya ahsan.*

a. *Al-hikmah*

Kata *al-hikmah* dalam kitab-kitab tafsir, *al-hikmah* dikemukakan sebagai berikut: *Tafsir Al-Quran Al-adzim* karya Jalalain memberi arti *bi al-hikmah* dengan *hujjah* (argumentasi), akurat, dan bermanfaat untuk penetapan akidah. Sedangkan Al- Zamakhsari memberikan makna *al-hikmah* dengan perkataan yang sudah pasti benar, yaitu dalil yang menjelaskan kebenaran. Wahbah al-Juhaili dalam tafsirnya yaitu al-munir memberi makna *bi al-hikmah* secara lebih luas, yaitu wahyu Allah yang telah diberikan kepadamu. Dari beberapa makna tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwasanya *al-hikmah* pada dasarnya ialah pengajakan atau penyeruan dengan cara yang bijak, filosofis, argumentatif, dan dilakukan dengan adil, penuh ketabahan sesuai dengan dengan ajaran Alquran. Sedangkan menurut Ibnu Rusyd, dakwah dengan hikmah ialah dakwah dengan melakukan pendekatan substansi yang mengarah kepada falsafah dengan nasihat yang baik.

b. *Al-Mauidzah al-Hasanah*

Menurut beberapa ahli dan beberapa pakar tafsir, *Al-Mauidzah al-Hasanah* mempunyai beberapa pengertian yaitu, pertama nasihat dan pelajaran yang baik, menjauhkan dari perbuatan jelek melalui *tahrub* dan *targhib* (dorongan dan motivasi). Kedua kelembutan hati yang

dapat menyentuh jiwa dan dapat memperbaiki dalam meningkatkan amal. Ketiga ungkapan dengan penuh kasih sayang dan penuh kelembutan, tidak melalui cara pelarangan dan pencegahan serta sikap mengejek. Kemudian yang keempat yaitu tutur kata yang lembut, dalam konteks dakwah dapat membuat seseorang merasa dihargai dan mendapatkan respon yang baik dari *mad'u*.

c. *Al-Mujadalah al-ahsan*

Al-Mujadalah al-ahsan merupakan salah satu dari upaya dalam melaksanakan dakwah melalui bantahan, diskusi ataupun berdebat dengan cara yang terbaik, sopan satun dan juga saling menghargai. Dalam pandangan Muhammad Husain Yusuf, cara dakwah yang satu ini ditujukan untuk orang-orang yang hatinya dikungkung dengan kuat oleh tradisi *jahiliyah*, yang dengan sombong melakukan kebatilan, serta selalu *arrogant* dalam menghadapi dakwah.³¹

6. Tujuan dakwah

Menurut A. Hasjmy, tujuan dakwah ialah untuk mengembangkan jalan Allah di seluruh alam agar dilalui umat manusia, sedangkan menurut hamka tujuan dakwah ialah sama dengan tujuan dari diturunkannya agama Islam, yaitu sebagai rahmat bagi seluruh alam, kemudian juga untuk membawa manusia dari kegelapan menuju kepada cahaya kebenaran.

³¹ Aliyudin, *Prinsip-Prinsip Metode Dakwah Menurut Al-Quran*, Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 4 No. 15, 2010, hlm. 1015.

Tujuan dakwah dapat dibedakan menjadi tiga bagian, yaitu sebagai berikut.³²

- a. Secara umum, tujuan dakwah yaitu untuk dapat menebarkan rahmat bagi alam semesta (*rahmatan lil'alamin*).
- b. Secara khusus, tujuan dakwah ialah ditinjau dari segi *mad,u* untuk dapat menjadikan keluarga, masyarakat, dan bangsa agar menjadi umat yang terbaik dan terbinanya kehidupan yang rukun dan damai serta menjadikan taat dalam menjalankan ajaran agama Islam.
- c. Ditinjau dari segi materi dakwah, tujuan dakwah yaitu untuk meluruskan akidah, untuk membetulkan amal, untuk dapat membina akhlak, memperkuat persatuan dan persaudaraan Muslim, untuk dapat menolak dan melawan kaum ateis, serta dapat memberantas syubhat dalam agama.

7. Media dakwah

Dalam pelaksanaan dakwah tentunya terdapat beberapa media yang digunakan selama proses keberlangsungan dakwah, menurut Prof. Dr. H. Abdullah, M. Si. terdapat 4 empat jenis yang termasuk ke dalam media dakwah, diantaranya ialah sebagai berikut.³³

a. Media cetak

Media cetak ialah segala jenis tulisan ataupun barang cetakan, media cetak juga dapat diesbut dengan media dakwah apabila isi dari cetakan tersebut mengandung pesan-pesan Islam atau *amar ma'ruf nahyi*

³² Abdullah, *Ilmu*,... hlm. 164.

³³ *Ibid*, hlm. 154.

munkari. Adapun yang termasuk dalam media cetak antara lain surat, brosur, spanduk, majalah, buku, dan surat kabar.

b. Media audio

Media audio ialah media yang bisa didengar, media audio juga dapat dipandang efektif, terutama mengenai dakwah Islam. Adapun yang termasuk dalam jenis media audio ialah radio dan *tape recorder*.

c. Media audio visual

Media audio visual ialah media yang dapat didengar dan dilihat gambarnya, media ini sering disebut sebagai media elektronik, yang termasuk ke dalamnya ialah televisi, video kaset, dan juga film.

d. Media internet

Dakwah melalui media internet merupakan metode yang sangat efektif pada zaman sekarang ini, dikarenakan banyak orang hampir semua kalangan menggunakan internet. Seperti dengan membuat video ceramah ataupun dengan gambar gambar yang berisikan pesan Islam kemudian di unggah ke media sosial.

8. Organisasi dakwah

Organisasi keagamaan termasuk dalam organisasi nonprofit. Ada beberapa karakteristik organisasi nonprofit, yaitu tidak mencari keuntungan, adanya perbedaan khusus dalam hal pajak dan berorientasi hanya untuk melakukan pelayanan sosial. Adapun yang termasuk dalam organisasi dakwah Internasional adalah Ikhwanul Muslimun, Rabithah Alam Islami, dan Organisasi Konferensi Islam (OKI). Sedangkan yang

termasuk dalam organisasi dakwah Indonesia ialah Muhammadiyah, Nahdlatul Ulama (NU), Al-Washliyah, dan Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia (DDII).³⁴

C. Prosedur Evaluasi Dakwah

1. Pengertian evaluasi dakwah

Evaluasi dakwah ialah suatu proses pengumpulan data dan menganalisis bagaimana informasi tentang pengawasan serta dampak dari tahapan program yang telah direncanakan. Selain itu, terdapat juga yang mengartikan evaluasi dakwah adalah sebuah program yang mendorong pimpinan untuk melakukan pengawasan langsung kepada para anggotanya secara mendalam.³⁵

2. Prosedur evaluasi kegiatan dakwah

Dalam pelaksanaan evaluasi dakwah tentunya terdapat tahapan-tahapan yang menjadi proses tercapainya pelaksanaan evaluasi dakwah tersebut, diantaranya ialah sebagai berikut:³⁶

a. Menetapkan tolak ukur atau standar

Dalam proses evaluasi dakwah langkah pertama yang dilakukan ialah menetapkan standar atau alat pengukur, dengan begitu barulah nantinya dapat ditentukan apakah dapat berjalan dengan baik atau tidak, atau malah berjalan baik tapi kurang berhasil, juga malah mengalami kegagalan total.

³⁴ *Ibid*, hlm. 170.

³⁵ Mahmuddin, *Manajemen Dakwah*, (Jawa Timur: WADE GROUP, 2018), hlm. 104.

³⁶ *Ibid*.

b. Rencana Evaluasi

Langkah selanjutnya setelah menentukan alat ukur atau standar, yang harus dilakukan dalam proses evaluasi selanjutnya ialah menentukan rencana evaluasi, dalam pelaksanaan evaluasi biasanya terdapat model-model yang dikaitkan dengan model evaluasi yang akan digunakan nantinya, diantaranya ialah sebagai berikut:

1) Evaluasi input

Pelaksanaan evaluasi ini dilakukan dengan berbagai unsur yang dimasukkan ke dalam suatu program perencanaan, yang terdiri dari tiga variabel yaitu:

- Peserta dari program perencanaan meliputi mad'u.
- *Staff* atau tim meliputi dai dan manajer.
- Program, meliputi waktu pelaksanaan dan sumber-sumber rujukan yang tersedia.

Dalam empat input tersebut terdapat empat criteria terkait yang dapat dikaji, yaitu tujuan program atau tujuan dakwah, penilaian kepada kebutuhan kelompok, standar atau tolak ukur yang terbaik dari suatu praktek yang dilakukan, serta biaya dalam pelaksanaan program tersebut.

2) Evaluasi proses

Dalam pelaksanaan evaluasi ini dilakukan bertujuan untuk dapat menilai bagaimana proses kegiatan itu berlangsung, apakah telah

sesuai dengan perencanaan. Evaluasi ini lebih memfokuskan kepada proses ataupun kegiatan saat pelaksanaan program berlangsung.

3) Evaluasi akhir

Dalam pelaksanaan evaluasi ini dilakukan untuk menilai sejauh mana tujuan yang sudah ditetapkan telah dicapai. Evaluasi ini diarahkan pada semua dampak dari suatu program perencanaan terhadap masyarakat peserta program.

c. Mengumpulkan data

Tahap selanjutnya setelah menentukan dan menetapkan evaluasi yang akan digunakan ialah mengumpulkan data. Mengumpulkan data dilakukan dengan cara:

- Wawancara
- Angket
- Dokumentasi
- Pengamatan langsung

d. Menganalisis data

Tahapan selanjutnya setelah mengumpulkan data yaitu menganalisisnya, dilakukan dengan dua pendekatan yaitu sebagai berikut:

- Pendekatan kualitatif

Kualitatif dapat dijelaskan dengan kata-kata, dengan menggunakan metode observasi, yang instrumennya itu ialah

manusia atau peneliti, dengan subjek kelompok serta objek ruang lingkup dimensi.

- Pendekatan kuantitatif

Kuliatas yang banyak atau jumlahnya tersebut dapat dijelaskan dengan sebuah angka dengan metode survey, yang instrumennya itu ialah *quisioner* atau angket, dengan subjek kelompok serta objek ruang lingkup dimensi.

e. Menyajikan hasil analisis

Setelah semua tahapan dilaksanakan dengan rapi barulah kemudian menyajikan hasil analisis, dengan dua cara yaitu melalui laporan secara lisan dan secara tertulis.

D. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan usaha peneliti untuk dapat membedakan ataupun dapat menemukan ide baru bagi peneliti selanjutnya, tidak hanya itu penelitian terdahulu juga dapat membantu dalam melaksanakan penelitian ini maupun peneliti berikutnya sebagai acuan dalam meneliti ataupun penulisan. Penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Ernanto Dwi Setiawan program studi Manajemen Dakwah, dengan judul “Evaluasi Pelaksanaan Program Dakwah Tahun 2008 IPHI DKI Jakarta”, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tujuan dari program dakwah tahun 2008 IPHI DKI Jakarta, dengan segala dampak yang memengaruhi jamaahnya, dan mengetahui bagaimana proses pelaksanaan dakwahnya

serta pengaruhnya terhadap kebutuhan jamaahnya pada tahun 2008. Dengan menggunakan metode kualitatif, hasil data yang ditemukan ternyata pada tahun 2008 IPHI DKI Jakarta pelaksanaan program dakwah yang dilakukan ialah kurang maksimal juga tidak berjalan secara efektif yang sesuai dengan perencanaan program, semua itu terjadi karena adanya faktor dari orang-orang yang melaksanakan selama pelaksanaan berlangsung.³⁷

2. Jaka Ramdana program studi Manajemen Dakwah, dengan judul “Evaluasi Program Dakwah Masjid Dian Al Mahri Kota Depok”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program dakwah di Masjid Dian Al Mahri serta mengetahui evaluasinya terhadap program tersebut. Dengan menggunakan metode kualitatif, hasil data yang ditemukan ialah pada tahun 2015 program dakwah Masjid Dian Al Mahri mengalami peningkatan sebanyak 14 program dakwah atau 4,20 persen.³⁸
3. Nur Fahimatul Aqwa program studi Manajemen Dakwah, dengan judul “Penerapan Fungsi Evaluasi dalam Kegiatan Dakwah di Masjid Agung Kendal”. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang pengevaluasian kegiatan dakwah Masjid Agung Kendal. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, hasil penelitian menunjukkan bahwasanya, pertama terdapat kegiatan rutin yang dilakukan

³⁷ Ernanto Dwi Setiawan, Skripsi: *Evaluasi Pelaksanaan Program Dakwah Tahun 2008 IPHI DKI Jakarta*, (Jakarta: Universitas Negeri Islam Syarif Hidayatullah, 2009).

³⁸ Jaka Ramdana, Skripsi: *Evaluasi Program Dakwah Masjid Dian Al Mahri Kota Depok*, (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2015).

dan dibagi menjadi tiga bagian yaitu harian, bulanan, dan tahunan. Kedua penerapan fungsi evaluasi yang dilakukan yaitu dengan mempelajari segala program dakwah yang dilakukan oleh Masjid Agung Kendal dengan memasukkan prosedur evaluasi supaya relevan dengan program perencanaan. Ketiga sasaran evaluasi pada setiap pelaksanaan dakwah ini yaitu dai, sistem serta hasil dari kegiatan tersebut.³⁹

Dari ketiga penelitian di atas tentunya terdapat persamaan dan perbedaan terhadap penelitian ini. Persamaan penelitian pertama, kedua, dan ketiga dengan penelitian ini ialah sama-sama membahas tentang evaluasi terhadap program ataupun pelaksanaan dakwah. Kemudian, perbedaan penelitian pertama, kedua, dan ketiga yaitu adanya ketidaksamaan tempat dengan penelitian ini sehingga memiliki tujuan penelitian yang berbeda karena setiap tempat pastinya memiliki program pelaksanaan dakwah yang berbeda, juga pada penelitian terdahulu yang ketiga perbedaannya penelitian tersebut cenderung fokus kepada penerapan fungsi evaluasi.

³⁹ Nur Fahimatul Aqwa, Skripsi: *Penerapan Fungsi evaluasi dalam Kegiatan Dakwah di Masjid Agung Kendal*, (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2017).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Ada beberapa metode yang digunakan seseorang dalam melakukan penelitian, pemilihan dan penggunaan metode tentunya digunakan untuk membantu berjalannya melakukan penelitian. Pada penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif yaitu sebuah metode penelitian dalam konteks permasalahan tentang fenomena sosial, budaya, maupun tingkah laku manusia.⁴⁰ Menurut Mantra ia mengemukakan bahwasanya metode kualitatif itu ialah sebagai penelitian yang menghasilkan data yang bersifat deskriptif yang dapat berupa kata-kata ataupun lisan dari orang-orang yang diamati. Metode kualitatif juga berusaha untuk mencari sedalam-dalamnya berbagai keunikan ataupun data yang diperlukan dalam individu, kelompok, masyarakat, organisasi maupun perusahaan secara menyeluruh dan terperinci serta juga dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.⁴¹

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kantor Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Medan, yang berada di Jl. Amaliun/Nusantara No. 3 Medan. Penelitian ini dilakukan dalam waktu kurang lebih satu bulan, terhitung sejak awal bulan juli 2021.

⁴⁰ Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV.Pustaka Ilmu, 2020), hlm. 22.

⁴¹ Sandu Siyoto & Ali Sodik, *DasarMetode Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 28.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan orang yang memberikan keterangan juga informasi penting mengenai judul penelitian ini, informan juga orang yang benar-benar memahami situasi dan kondisi permasalahan yang diangkat oleh penulis, sehingga informan nantinya akan dapat memberikan informasi dengan jelas kepada penulis/peneliti. Dalam penelitian ini terdapat tiga orang yang menjadi informan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Drs. H. Legimin syukri, M.H. (Sekretaris komisi hukum dan perundangan-undangan masa khidmat 2016-2021)
2. H. Rahmat Hidayat Nst, Lc., M.H.I. (Sekretaris komisi informasi dan komunikasi masa khidmat 2016-2021)
3. H. Suriono, M.H. (Anggota komisi hukum dan perundangan-undangan masa khidmat 2016-2021)

D. Sumber Data

Dalam melakukan penelitian ini ada dua sumber data yang diperlukan, yaitu sebagai berikut:⁴²

1. Sumber data primer

Sumber data primer merupakan keterangan yang diperoleh dari sumber utamanya yaitu informan, melalui wawancara mengenai hal yang berkaitan dengan penelitian.

2. Sumber data sekunder

⁴² Ronny Kountur, *Menguasai Riset Pemasaran cara mudah dan praktis*, (Jakarta: PPM, 2008), hlm. 60.

Sumber data sekunder merupakan keterangan yang diperoleh dari sumber lain, seperti buku, penelitian terdahulu dan literatur lainnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan ialah sebagai berikut:

1. Wawancara

Menurut Moeleng, wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara atau orang yang bertanya dan yang terwawancara atau orang yang menjawab dari pertanyaan yang diajukan, percakapan ini tentunya memiliki tujuan tertentu.⁴³ Dalam penelitian ini wawancara yang dilakukan ialah untuk mendapatkan data mengenai evaluasi pelaksanaan dakwah yang dilakukan MUI Kota Medan, melalui wawancara secara langsung kepada kepengurusan MUI Kota Medan yaitu bapak Drs. H. Legimin syukri, M.H. dan wawancara yang dilakukan secara daring kepada bapak H. Rahmat Hidayat Nst, Lc., M.H.I. serta wawancara yang dilakukan secara langsung kepada Bapak H. Suriono, M.H.

2. Dokumentasi

Menurut Guba & Lincoln dokumentasi dalam penelitian kualitatif ialah setiap bahan tertulis ataupun sebuah film yang bisa digunakan untuk alat bantu dalam bukti penelitian. Karena menurut Yin dokumen itu sendiri

⁴³ Umar Sidiq & Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019), hlm. 60

mampu memberikan rincian yang detail untuk mendukung informasi dari sumber lainnya.⁴⁴

3. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan para peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang akan diteliti.⁴⁵

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan langkah dalam melakukan penelitian yang dapat menjadi penentu ketepatan dan kesahihan hasil penelitian. Menurut Bogdan dan Biklen analisis data ialah upaya yang dilakukan dengan mengerjakan data, dengan mengorganisasikan dan memilih-milihnya agar dapat menjadi satu yang dapat dikelola, menemukan hal-hal penting dan mempelajarinya yang kemudian dapat disampaikan kepada orang lain. Setelah data itu terkumpul kemudian dilakukan pemilihan data yang sesuai dengan judul penelitian serta data yang diperlukan, karenanya dibutuhkan pengolahan dengan proses meneliti kembali data yang sudah didapat, apakah data tersebut sudah baik dan relevan untuk tahap selanjutnya.⁴⁶ Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini terdapat tiga tahap, yaitu sebagai berikut:⁴⁷

⁴⁴ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Surakarta: 2014), hlm 109.

⁴⁵ Sri Asih Gahayu, *Metodologi Penelitian Kesehatan Masyarakat*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hlm. 105.

⁴⁶ Sidiq, *Metode*,.. hlm 50.

⁴⁷ *Ibid.*, hlm. 51.

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan bentuk analisis yang memperdalam, memilih, memfokuskan, mengurangi dan menyusun data dalam suatu metode yang kesimpulannya dapat tergambarkan dan jelas.

2. Sajian data

Dalam penelitian kualitatif sajian data dapat dilakukan dengan uraian singkat ataupun berupa teks yang sifatnya naratif.

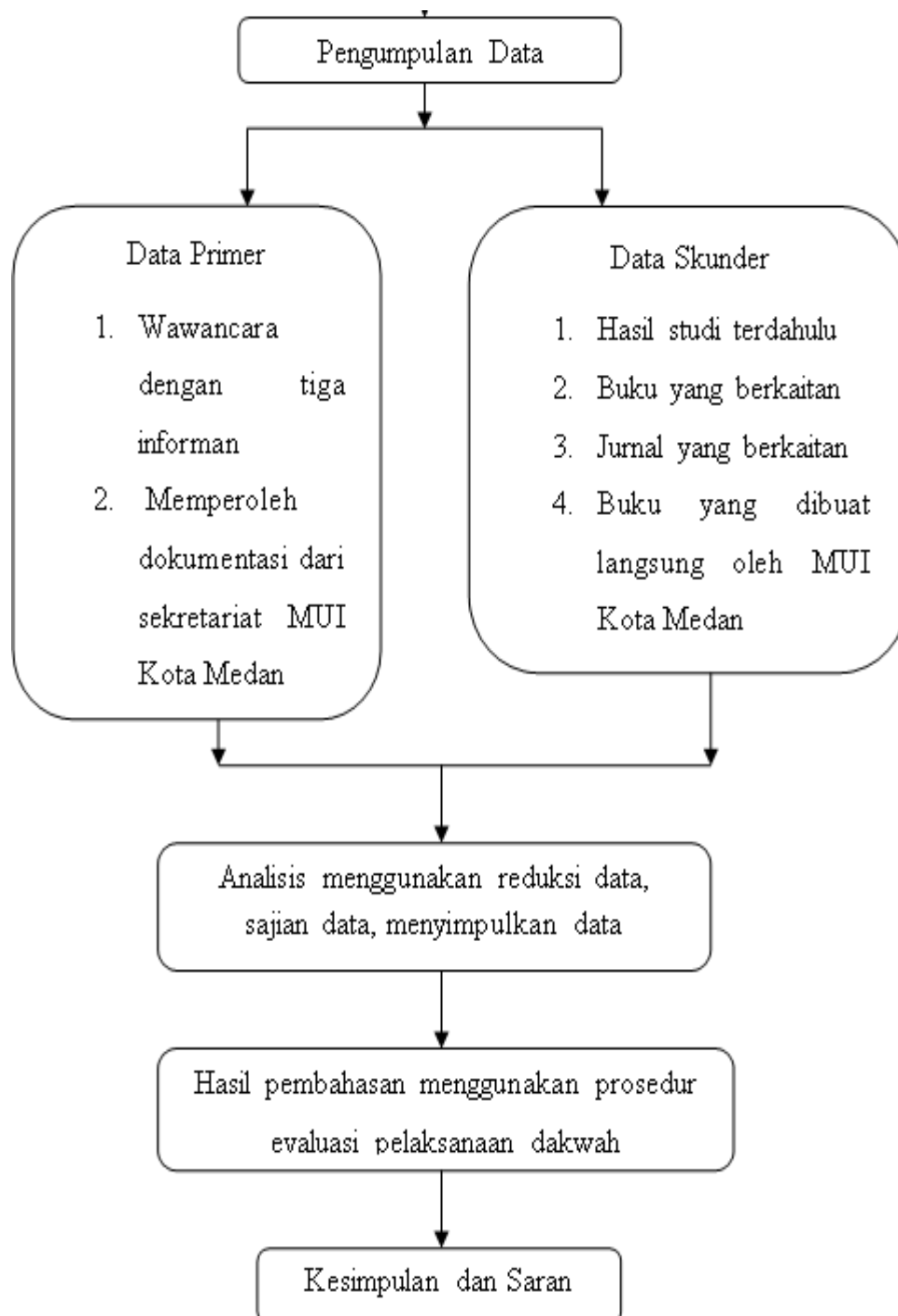
3. Menyimpulkan data

Menyimpulkan data merupakan kegiatan yang mengambil inti atau bagian penting dari sajian data yang sudah dibentuk dalam sebuah pernyataan kalimat yang singkat akan tetapi merangkum penjelasan yang luas.

G. Keabsahan Data

Kebasahan data yang dimaksud ialah segala bentuk yang diteliti oleh peneliti merupakan benar keberadaannya dan relevan dengan apa yang ditulis dan yang akan dilaporkan, sehingga data tersebut ialah data yang valid.

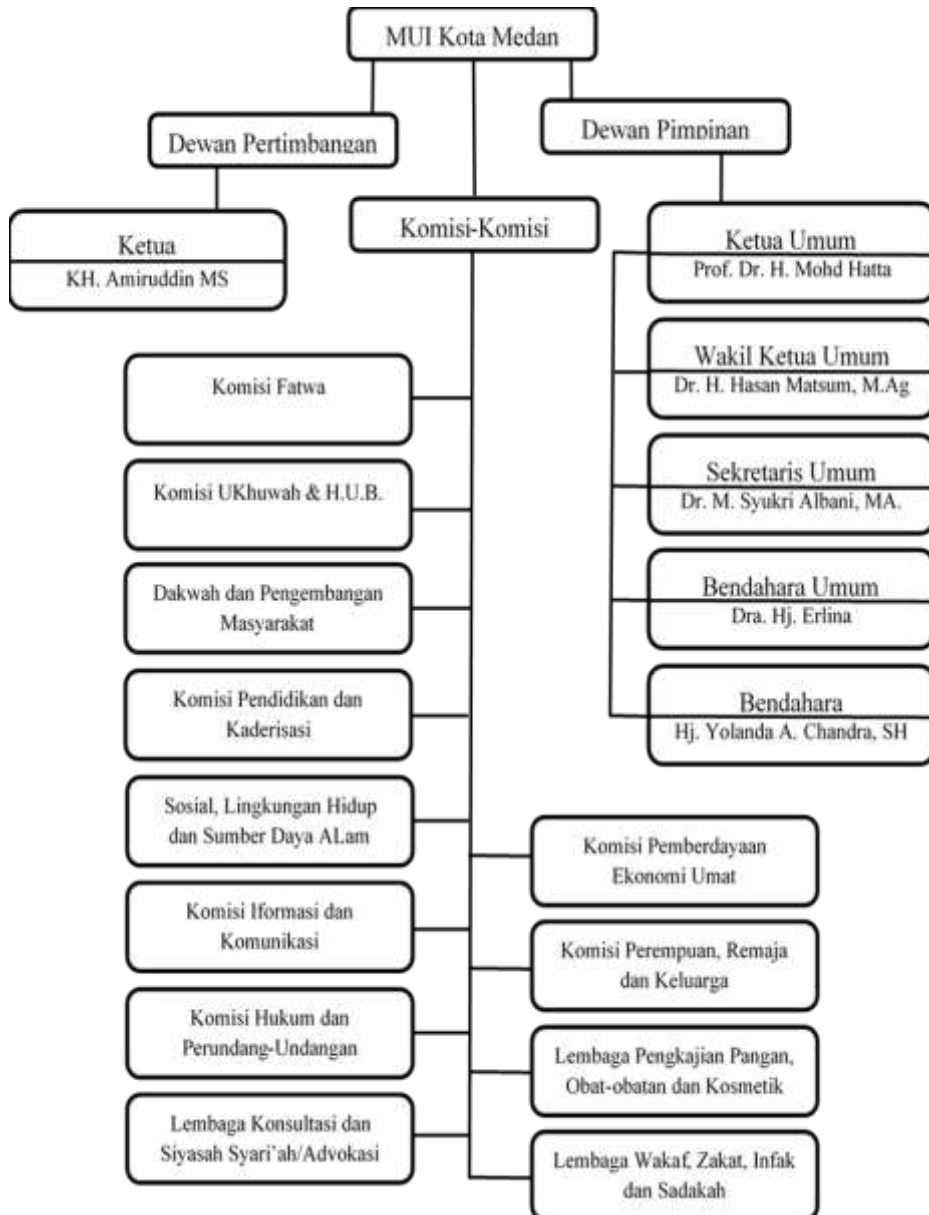
H. Diagram Alir Tahapan Penelitian



BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Medan

1. Bagan struktur kepengurusan MUI Kota medan tahun 2016-2021



2. Sejarah singkat Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Medan

Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Medan, telah berdiri sejak tahun 1976. Dari masa berdirinya itu hingga pada tahun 1986 kepengurusannya tidak berdasarkan pada periodisasi. Pada tahun 1986, setelah Musyawarah Daerah Pertama telah dilaksanakan, secara hukum MUI Kota Medan dipandang ada keberadaannya, yang kemudian keberadaannya itu telah diabadikan dalam bentuk penandatanganan piagam oleh wali kota madya Medan Drs. H. Agus Salim Rangkti.⁴⁸

Dari awal berdirinya, MUI Kota Medan sudah melaksanakan Musyawarah Daerah (Musda) sebanyak lima kali. Selain merumuskan program kerja Musda juga memilih kepengurusan MUI Kota Medan. Dilihat dari urutannya, MUI Kota Medan juga sudah membentuk Dewan Pimpinan Majelis Ulama Indonesia Kecamatan sebanyak 21 (dua puluh satu) kecamatan seluruh Kota Medan. Pengurus Dewan Pimpinan MUI Kecamatan periode pertama (2003-2008) telah dilantik secara resmi dan kolektif pada tanggal 1 Sya'ban 1424 H/27 september 2003 M bertempat di Aula IAIN Sumatera Utara, Medan. Kemudian untuk periode selanjutnya yaitu yang kedua (2008-2013) setiap MUI Kecamatan melaksanakan kegiatan pelantikan di daerah masing-masing. Yang dimaksud dalam 21 MUI Kecamatan ialah sebagai berikut:

⁴⁸ Siti Handayani, Skripsi: *Kepemimpinan Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Medan dalam Membina Umat Islam Tahun 2016-2018*, (Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2017). hlm. 57.

1. Majelis Ulama Indonesia Kecamatan Medan Belawan
 2. Majelis Ulama Indonesia Kecamatan Medan Labuhan
 3. Majelis Ulama Indonesia Kecamatan Medan Marelan
 4. Majelis Ulama Indonesia Kecamatan Medan Deli
 5. Majelis Ulama Indonesia Kecamatan Medan Timur
 6. Majelis Ulama Indonesia Kecamatan Medan Barat
 7. Majelis Ulama Indonesia Kecamatan Medan Helvetia
 8. Majelis Ulama Indonesia Kecamatan Medan Petisah
 9. Majelis Ulama Indonesia Kecamatan Medan Maimun
 10. Majelis Ulama Indonesia Kecamatan Medan Kota
 11. Majelis Ulama Indonesia Kecamatan Medan Polonia
 12. Majelis Ulama Indonesia Kecamatan Medan Sunggal
 13. Majelis Ulama Indonesia Kecamatan Medan Selayang
 14. Majelis Ulama Indonesia Kecamatan Medan Baru
 15. Majelis Ulama Indonesia Kecamatan Medan Denai
 16. Majelis Ulama Indonesia Kecamatan Medan Area
 17. Majelis Ulama Indonesia Kecamatan Medan Amplas
 18. Majelis Ulama Indonesia Kecamatan Medan Tembung
 19. Majelis Ulama Indonesia Kecamatan Medan Tuntungan
 20. Majelis Ulama Indonesia Kecamatan Medan Perjuangan
 21. Majelis Ulama Indonesia Kecamatan Medan Johor
3. Visi dan misi Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Medan

Adapun visi dan misi Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Medan ialah sebagai berikut:⁴⁹

a. Visi

Terciptanya kondisi kehidupan kemasyarakatan Kota Medan yang beriman dan Berakhlakul karimah untuk kejayaan Islam dan umat Islam (*'izzatullslam walMuslimin*).

b. Misi

Menggerakkan kepemimpinan dan kelembagaan Islam secara efektif, sehingga mampu membina dan mengarahkan umat Islam untuk menjalankan syaria,ah Islamiyah, dan menjadikan ulama sebagai panutan dalam mengembangkan akhlak karimah agar terwujud msyarakat muslim Kota Medan yang *khaira al-ummah*.

B. Pelaksanaan Dakwah MUI Kota Medan Tahun 2016-2021

1. Program pelaksanaan dakwah MUI Kota Medan tahun 2016-2021

Program pelaksanaan dakwah MUI Kota Medan tahun 2016-2021 terbagi menjadi dua bagian yaitu sebagai berikut:

- Program pelaksanaan dakwah secara langsung

a. Safari dakwah

Safari dakwah yang dilakukan MUI Kota Medan ialah dengan mendatangi Masjid-Masjid di Kota Medan yang berada di bawah wilayah MUI Kecamatan. Safari dakwah yang dilakukan dapat berupa memberikan bimbingan keislaman kepada Nazir Masjid, penggali

⁴⁹ *Ibid.* hlm. 58.

kubur, dan lainnya supaya semua komponen masyarakat mendapatkan ilmu yang bermanfaat yang diberikan oleh MUI Kota Medan. Pelaksanaan program kerja dakwah ini sangat sejalan dengan apa yang di perintahkan Allah Swt. yang tercantum dalam Alquran surah *Fushilat* ayat 33:⁵⁰

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ

Artinya : “Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh, dan berkata: sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang menyerahkan diri”

Dalam ayat tersebut kita sebagai umat muslim harus selalu melakukan kegiatan dakwah serta memberikan pencerahan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, Seperti yang dilakukan oleh MUI Kota Medan memberikan pencerahan dan ilmu bermanfaat tentang Islam dengan metode safari dakwah.

b. Ceramah

Pelaksanaan program dakwah ceramah MUI Kota Medan dilakukan di Majelis Taklim dan Masjid Kota Medan yang berada di bawah wilayah MUI Kecamatan. Pembahasannya tersebut dapat berupa hal yang sedang populer. Sehingga masyarakat dapat mengetahui bagaimana Islam dalam memandang hal baru atau yang sedang dibicarakan orang banyak. Program ini sangat sejalan dengan apa yang menjadi *goals* ataupun visi MUI Kota Medan yaitu untuk dapat terciptanya kondisi kehidupan kemasyarakatan Kota Medan yang

⁵⁰ Hatta, *Wajah*,... hlm 14

beriman dan Berakhlakul karimah. Jadi, pelaksanaan program dakwah ceramah dengan topik yang sedang populer dapat mengikuti situasi keadaan sehingga dapat mempertahankan kejayaan Islam dan umat Islam.

c. Tahsil Alquran

Tahsil Alquran dilaksanakan di kantor MUI Kota Medan yaitu dengan megumupulkan bilal Masjid dari 21 kecamatan dalam bentuk pelatihan secara bertahap untuk memperbaiki bacaannya atau juga untuk mempelajari lebih dalam lagi mengenai pembacaan Alquran.

- Pelaksanaan dakwah melalui media massa

a. Ceramah melauli Radio

Ceramah yang dilakukan melalui radio ini telah dijadwalkan setiap bulannya terdapat beberapa dari kepengurusan MUI Kota Medan yang memberikan ceramah dengan tema yang berbeda-beda. Dalam hal ini MUI Kota Medan bekerja sama dengan radio RRI PRO 1 Medan dan Alfatih 107.3 fm.

b. Ceramah melalui media sosial

Selain dengan radio MUI Kota Medan juga melaksanakan dakwah melalui media sosial yaitu dengan ceramah yang diunggah di Instagram juga youtube.

c. Artikel, Berita, Tanya jawab

MUI Kota Medan juga melaksanakan dakwah di situs web miliknya yaitu <https://muikotamedan.or.id> berupa artikel dan berita yang

berisikan tulisan mengenai pelajaran danyang berkaitan dengan agama Islam, serta tanya jawab mengenai hal yang terjadi pada masyarakat.

2. Standar pelaksanaan dakwah MUI Kota Medan tahun 2016-2021

Selain visi dan misi MUI Kota Medan, dalam pelaksanaan dakwah MUI Kota Medan juga memiliki standar atau tolak ukur, yaitu dengan mewujudkan Islam *Rahmatan Lil 'Alamin*. Tujuan ini juga dijelaskan dalam temuan dokumentasi di buku yang ditulis oleh Prof. DR. H. Mohd. Hatta, bahwasanya Islam *Rahmatan Lil 'Alamin* (isra) yang dimaksud itu ialah sebagai berikut:⁵¹

1. Isra yang pertama ialah, untuk dapat menjadikan kaum muslimin mengabdikan kepada Allah Swt. dalam konteks tersebut dimaksudkan agar kaum muslimin dapat menjadi manusia yang terbaik serta dapat memberikan manfaat untuk orang lain serta lingkungannya. Dalam mencapai standar ini yang dapat dilakukan dalam konteks program pelaksanaan dakwah MUI Kota Medan tahun 2016-2021 ialah adanya tahsil Alquran yaitu pelatihan terhadap dai supaya nantinya ilmu yang didapatkan juga dapat mendatangkan manfaat untuk orang lain.
2. Isra yang kedua ialah, dapat dikonkretkan dengan bentuk kasih sayang kepada seluruh umat manusia. Hal tersebut dapat direalisasikan dalam kehidupan dengan cara berdakwah melalui banyak metode yang ditetapkan MUI Kota Medan tahun 2016-2021. Kegiatan dakwah yang dilakukan MUI Kota Medan diharapkan dapat memberikan ilmu serta kelembutan dalam menyampaikan pesan dakwahnya sehingga terciptanya

⁵¹ Hatta, *Wajah*,...xxx

kasih sayang yang dimaksudkan dalam membentuk *Islam rahmatan lil 'alamin*.

3. Isra yang ketiga ialah, dapat dilakukan dengan kegiatan yang berkaitan dengan hal-hal yang baru, inovatif, juga baik. Standar pelaksanaan dakwah ini diwujudkan dalam kehidupan nyata dengan program pelaksanaan dakwah melalui media sosial serta *web site*.

C. Keberhasilan dan kendala Dakwah MUI Kota Medan Tahun 2016-2021

Pelaksanaan program dakwah secara langsung dari tahun 2016-2021 ialah sebagai berikut:⁵²

- Safari dakwah dilakukan setiap tahunnya dilakukan 1 (satu) kali
- Ceramah dilakukan setiap tahunnya 1 (satu) kali yaitu pada bulan Ramadhan
- Tahsil Alquran atau pelatihan pada dai dilakukan setiap tahunnya 2 (dua) kali

1. Keberhasilan dakwah MUI Kota Medan Tahun 2016-2021

Pada tahun 2016-2019 semua program pelaksanaan dakwah yang dilakukan secara langsung terlaksana dengan baik sehingga hasil dari evaluasi yang dilakukan pun memberikan hasil yang baik pula. Dikarenakan pelaksanaan dakwah tidak mungkin terus-terusan terhenti, sehingga dari hasil evaluasi yang dilakukan untuk program yang sempat ditiadakan pada tahun 2020 secara langsung kemudian diperbaiki dengan menjalankan kembali program tersebut di tahun berikutnya yaitu pada

⁵² Legimin Syukri, "Kepengurusan MUI Kota Medan", *Wawancara Pribadi*, Medan, 7 Agustus 2021.

tahun 2021 kegiatan dakwah secara langsung berjalan normal namun dengan mengikuti protokol kesehatan sesuai yang dianjurkan oleh pemerintah.

Pelaksanaan dakwah yang dilakukan melalui media massa mulai dari tahun 2016 hingga 2021 terlaksana dengan baik sehingga hasil evaluasi yang dilakukan memberikan nilai yang baik serta relevan dengan program dan tujuan pelaksanaan dakwah yang direncanakan. Hal ini terjadi karena pandemi covid-19 tidak menghambat kegiatan pelaksanaan dakwah secara tidak langsung tersebut, justru kegiatan yang dilakukan secara tidak langsung sangat dianjurkan oleh pemerintah agar dapat mencegah penularannya, sehingga tidak ada hambatan dalam pelaksanaan dakwah ini, dan memberikan hasil yang baik tiap tahunnya.

2. Kendala dakwah MUI Kota Medan tahun 2016-2021

Pada tahun 2020 saat covid-19 sudah masuk ke Indonesia pelaksanaan dakwah ditiadakan untuk sementara waktu, maka saat pelaksanaan evaluasi yang dilakukan menghasilkan nilai yang kurang baik karena pandemi covid-19 cukup menghambat pelaksanaan dakwah secara langsung. Untuk keterangan mengenai pelaksanaan dakwah secara langsung pada tahun 2020 itu dapat dilihat melalui jawaban dari hasil wawancara yang dilakukan secara daring kepada Bapak H Rahmat Hidayat Nst, Lc, M.H.I yang mengatakan bahwa:⁵³ “ untuk dakwah yang dilakukan dari Masjid ke Masjid (pelaksanaan dakwah secara langsung), sempat ditiadakan saat awal-awal

⁵³ Rahmat Hidayat, “Kepengurusan MUI Kota Medan”, “*Wawancara Pribadi*”, Medan, 19 Juli 2021.

covid-19 melanda Indonesia, akan tetapi setelah bisa menyesuaikan diri pelaksanaan dakwah tersebut kembali terlaksana”.

D. Prosedur Evaluasi Dakwah MUI Kota Medan

Prosedur evaluasi dakwah yang dilakukan MUI Kota Medan pada tahun 2016-2021 ialah sebagai berikut:

1. Menetapkan tolak ukur atau standar

Menetapkan tolak ukur atau standar pelaksanaan suatu program merupakan hal yang penting, hal tersebut juga direalisasikan oleh MUI Kota Medan dengan menetapkan standar yaitu untuk mencapai Islam *Rahamatan lil ‘alamin*.

2. Rencana evaluasi

a. Peserta dari perencanaan program

Peserta dari perencanaan program yang dilaksanakan MUI Kota Medan ialah seluruh masyarakat Muslim di wilayah Medan.

b. *Staff* atau tim

Job Description atau pembagian tugas dalam pelaksanaan dakwah MUI Kota Medan ialah, pelaksanaan safari dakwah dilaksanakan oleh komisi ukhuwah dan kerukunan antar umat beragama, sedangkan untuk pelaksanaan ceramah secara langsung dan pelatihan dai dilakukan oleh komisi dakwah dan pengembangan masyarakat, kemudian untuk pelaksanaan dakwah melalui media massa dilakukan oleh komisi informatika dan komunikasi. Selain itu, seluruh dewan pertimbangan dan dewan pimpinan serta komisi-komisi yang telah ditetapkan boleh saja

berperan untuk menjadi dai dalam pelaksanaan dakwah tersebut, atau juga boleh ikut memberikan saran atau ide dalam pelaksanaan dakwah.

c. Program

MUI Kota Medan telah menetapkan program yang dilaksanakannya mulai dari tahun 2016-2021, program tersebut juga disertai dengan waktu ataupun jadwal yang telah ditetapkan pertahunnya.

3. Evaluasi proses dan akhir

MUI Kota Medan sudah melakukan evaluasi dari tahun 2016-2021, dari hasil evaluasi tersebut juga sudah melakukan perbaikan. Sehingga evaluasi proses dan akhir telah terlaksana.

4. Mengumpulkan data

Dalam hal mengumpulkan data untuk melakukan evaluasi, MUI Kota Medan melakukan pengamatan langsung yang kemudian nantinya akan dimusyawarahkan oleh seluruh kepengurusan MUI Kota Medan. Pengamatan langsung tersebut dilakukan saat pelaksanaan dakwah dilaksanakan sehingga dapat langsung melihat hal yang perlu dievaluasi ataupun hal yang akan dimusyawarahkan.

5. Menganalisis data

Analisis data yang dilakukan MUI Kota Medan ialah dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Hal tersebut dapat terlihat dari pengamatan langsung yang dilakukan oleh MUI Kota Medan saat pelaksanaan dakwah.

6. Menyajikan hasil analisis

Hasil analisis yang dilakukan MUI Kota Medan berupa laporan secara lisan saat musyawarah berlangsung dan juga berupa laporan tertulis.

E. Analisis Hasil Penelitian

Analisis saya terhadap evaluasi yang dilakukan oleh MUI Kota Medan pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2021 yaitu, pelaksanaan dakwah yaitu program sesuai dengan pendapat Farida Yusuf Tayibnapiis mengenai program yang mengatakan bahwa:⁵⁴

1. Kegiatan yang direncanakan atau dirancang dengan seksama, bukan asal merancang. Hal ini benar adanya dilihat dari program pelaksanaan dakwah yang dibagi menjadi dua yaitu secara langsung dan melalui media massa.
2. Kegiatan tersebut dalam implementasinya melibatkan banyak orang, bukan kegiatan yang dilakukan oleh perorangan tanpa ada kagiatannya dengan kegiatan orang lain. Hal ini dapat dilihat dari program pelaksanaan dakwah secara langsung yang melibatkan banyak masyarakat muslim di kota Medan yang ikut serta dalam pelaksanaan program tersebut.

Sharsimi arikunto dan Capi Safruddin menyebutkan bahwasanya ada empat kemungkin kebijakan yang dapat dilakukan dalam pelaksanaan evaluasi yaitu:⁵⁵

⁵⁴ Farida Yusuf Tayibnapiis, *Evaluasi Program*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 9.

⁵⁵ Suharsimi Arikunto dan Capi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan "Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan"*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm. 22.

1. Menghentikan program apabila dilihat program tersebut tidak akan terlaksana sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Dalam hal ini MUI Kota Medan melaksanakan kebijakan tersebut pada tahun 2020, dikarenakan program dakwah secara langsung pada tahun 2020 tidak akan dapat berjalan maksimal karena adanya covid-19 sehingga MUI Kota Medan Menghentikan programnya sementara waktu.
2. Merevisi program apabila terdapat bagian-bagian yang tidak sesuai, hal tersebut dapat dilihat dari pelaksanaan dakwah MUI Kota Medan yang secara langsung dilakukan namun pada tahun 2021, namun pada pelaksanaannya menggunakan atau mematuhi protokol kesehatan yang dianjurkan oleh pemerintah.
3. Melanjutkan program apabila program tersebut menunjukkan hasil yang baik dan bermanfaat, hal tersebut terlihat dari pelaksanaan dakwah secara langsung tahun 2016 dilanjutkan hingga pada tahun 2019, karena program tersebut memberikan hasil yang baik dan bermanfaat.
4. Menyebarkan program, hal tersebut dapat dilihat dari program pelaksanaan dakwah yang dilakukan MUI Kota Medan di berbagai kecamatan untuk menyebarkan programnya.

Dalam pelaksanaan evaluasi dakwah yang dilakukan oleh MUI Kota Medan pada tahun 2016-2021, memberikan pemahaman evaluasi yang sangat sesuai dengan yang dikatakan oleh Madaus dkk yaitu evaluasi merupakan sesuatu yang direncanakan dan dilaksanakan untuk menilai dan meningkatkan manfaat dari program yang telah di evaluasi. Hal tersebut dapat dilihat dari perencanaan

program yang dilakukan tiap tahunnya meski menghadapi kendala MUI Kota Medan tetap melaksanakan program tersebut dengan memperbaikinya supaya tetap mempertahankan dan meningkatkan manfaat dari program yang telah ditetapkan.⁵⁶

Standar yang ditetapkan oleh MUI Kota Medan sangatlah bagus karena telah sesuai dengan apa yang telah diajarkan agama Islam dalam menyampaikan dakwah, walaupun ada kegiatan yang untuk sementara waktu terhenti karena datangnya pandemi covid-19, namun MUI Kota Medan tetap menjalankan dakwahnya melalui media lain yang dapat berjalan di masa pandemi, karena pada dasarnya menurut Anas Sudjiono mengatakan apabila kegiatan evaluasi yang dilakukan tidak mendapatkan hasil yang tidak sesuai dengan perencanaan atau tidak menggembirakan maka haruslah segera memperbaikinya.⁵⁷ Hal tersebut dilakukan oleh MUI Kota Medan terlihat dari tahun 2021 yang kembali normal dalam menjalankan pelaksanaan dakwah secara langsung, meskipun pelaksanaannya terbatas karena mesti menaati peraturan pemerintah namun usaha untuk memperbaiki pelaksanaan dakwah dapat dikatakan sangat bagus, karena tetap mempertahankan pelaksanaan dakwah.

Dari pelaksanaan evaluasi yang dilakukan MUI Kota Medan pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2021, menurut penulis sudah sangat bagus. MUI Kota Medan melakukan musyawarah dan membahas hal-hal mengenai program yang sudah ditetapkan, merupakan pelaksanaan evaluasi yang bagus karena pada dasarnya tanggungjawab dan hak-hak dalam mengevaluasi merupakan

⁵⁶ Rusydi, Pengantar,... hlm. 1.

⁵⁷ Ratnawati, *Evaluasi*,...

tanggungjawab dari semua orang-orang yang berada dalam satu tim, supaya evaluasi dapat terlaksana dengan baik.

Pelaksanaan evaluasi tersebut juga sejalan dengan teori penetapan tujuan atau *goal setting theory*, dikarenakan standar dari program dakwah MUI Kota Medan tahun 2016 sampai dengan tahun 2021 bagus, jelas dan berkualitas. Sehingga, orang-orang yang menjalankan program dakwah tersebut juga bersemangat dalam menyampaikan dakwahnya dan pada akhirnya memberikan hasil evaluasi yang bagus juga.

Meski dalam beberapa waktu menghadapi kendala, namun kendala tersebut muncul dari eksternal bukan kendala yang timbul dari internal atau orang-orang yang menjalankan program tersebut dan juga hal yang timbul dari dalam MUI itu sendiri. Namun begitupun MUI tetap melakukan perbaikan untuk tetap dapat mempertahankan program dakwahnya dan untuk tetap bisa menyampaikan dakwahnya kepada seluruh masyarakat Medan, sehingga kegiatan dakwah tidak boleh terhenti untuk waktu yang lama.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, juga setelah menguraikan pada bab-bab di atas mengenai “Evaluasi Pelaksanaan Dakwah MUI Kota Medan tahun 2016-2021”, maka penulis mengambil kesimpulan bahwasanya MUI Kota Medan merencanakan dan membentuk program dakwah yang akan dilakukan pada tahun 2016 hingga 2021 yaitu program pelaksanaan dakwah secara langsung seperti safari dakwah, ceramah, tahsil Alquran dan program pelaksanaan dakwah melalui media massa seperti ceramah melalui radio, ceramah melalui media sosial, artikel, berita, serta tanya jawab.

Dalam program yang telah ditetapkan tersebut MUI Kota Medan mempunyai standar yang telah ditetapkan yaitu untuk mewujudkan Islam yang *Rahmatan Lil ‘Alamin*. Meskipun pada tahun 2016-2021 program pelaksanaan dakwah MUI Kota Medan ada yang tidak terlaksana yaitu yang dilaksanakan secara langsung karena adanya hambatan pandemi covid-19, namun MUI Kota Medan tetap melaksanakan dakwahnya dengan metode lain, usaha tersebut sangatlah baik karena walaupun untuk mencapai standar dalam pelaksanaannya tidak maksimal namun tetap mempertahankan pelaksanaan dakwah tersebut.

Keberhasilan dakwah MUI Kota Medan yang dilakukan secara langsung pada tahun 2016-2019 memberikan hasil yang baik dan relevan dengan program serta standar yang direncanakan. Kemudian, pada tahun 2020 memberikan hasil yang kurang baik atau terdapatnya kendala dikarenakan terhentinya pelaksanaan

dakwah secara langsung untuk sementara waktu. Namun mulai kembali normal secara perlahan ditahun berikutnya. Sedangkan untuk pelaksanaan dakwah secara tidak langsung atau dilakukan melalui media massa, dari evaluasi yang dilakukan pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2021 memberikan hasil yang baik dan relevan dengan program dan standar dakwah yang telah ditetapkan serta tidak ada terdapat kendala dalam pelaksanaannya.

B. Saran

Dalam penelitian ini saran yang penulis berikan ialah sebagai berikut:

1. Mendokumentasikan hasil evaluasi pelaksanaan dakwah secara tertulis sebagai pedoman pelaksanaan dakwah, jika sewaktu saat dibutuhkan untuk program berikutnya.
2. Perlu menuliskan program dakwah di situs web MUI Kota Medan ataupun akun media sosial supaya masyarakat lebih mengetahui pelaksanaan dakwah MUI Kota Medan.
3. Perlu adanya dokumentasi pelaksanaan dakwah secara langsung seperti safari dakwah dan tahsil Alquran berupa video yang dilakukan MUI Kota Medan, kemudian di unggah ke youtube supaya masyarakat lain mengetahui bahwa pelaksanaan dakwah MUI Kota Medan tidak sebatas ceramah saja.
4. Agar lebih aktif dalam mengelola media sosial di akun MUI Kota Medan, supaya program lebih berkembang.
5. Agar lebih meningkatkan program pelaksanaan dakwah secara langsung, untuk ditingkatkan lagi jumlah pelaksanaannya setiap

tahunnya, supaya pelaksanaan dakwah secara langsung dapat semakin berkembang.

6. Untuk dapat meningkatkan lagi program-program pelaksanaan dakwah MUI Kota Medan, baik itu program yang sudah ada maupun menciptakan program yang baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. 2018. *Ilmu Dakwah*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Aliyudin. 2010. *Prinsip-Prinsip Metode Dakwah Menurut Al-Quran*. Jurnal Ilmu Dakwah. Vol. 4 No. 15.
- Ananda, Rusydi dan Tien Rafida. 2017. *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*. Medan: PERDANA PUBLISHING.
- Arikunto, Suharsimi dan Cepi Safruddin Abdul Jabar. 2018. *Evaluasi Program Pendidikan "Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan"*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsam. 2013. *Monitoring dan Evaluasi Dakwah (Studi Terhadap Kegiatan "Dialog Interaktif" Takmir Masjid Ash-Shiddiq)*. Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam, Vol. 1, No. 1.
- Asror, Ahidul. 2018. *Paradigma Dakwah Konsepsi dan Dasar Pengembangan Ilmu*. Yogyakarta: LKIS.
- Asrul dkk. 2015. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Ciptapustaka Media.
- Asy'ari, Al. 2018. *Strategi Perencanaan Dakwah*, Al-IDARAH, Vol. V, No. 6.
- Basyaruddin. 2012. *Peta Dakwah Kota Medan*. Medan: PERDANA PUBLISHING.
- Dwi Muryadi, Agustanico. 2017. *Model Evaluasi Program dalam Penelitian Evaluasi*. Jurnal Ilmiah PENJAS. Vol. 3. No. 1.
- Dwi Setiawan, Ernanto. 2009. Sikripsi: *Evaluasi Pelaksanaan Program Dakwah Tahun 2008 IPHI DKI Jakarta*. Jakarta: Universitas Negeri Islam Syarif Hidayatullah.
- Fahimatul Aqwa, Nur. 2017. Skripsi: *Penerapan Fungsi evaluasi dalam Kegiatan Dakwah di Masjid Agung Kendal*. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Gahayu, Sri Asih. 2015. *Metodologi Penelitian Kesehatan Masyarakat*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hardani dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV.Pustaka Ilmu.

- Haryanto. 2020. *Evaluasi Pembelajaran (konsep dan manajemen)*. Yogyakarta: UNY Press.
- Hasan, Mohammad. 2013. *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*. Surabaya: Pena Salsabila.
- Hatta, Mohd. Hery Firmansyah. Rahmat Hidayat Nasution. *Wajah MUI Medan Mewujudkan Islam Rahmatan Lil'alam*. 2020. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.
- Hidayat, Rahmat. "Kepengurusan MUI Kota Medan". "Wawancara Pribadi". Medan. 19 Juli 2021.
- Kountur, Ronny. 2008. *Menguasai Riset Pemasaran cara mudah dan praktis*. Jakarta: PPM.
- Mahmuddin. 2018. *Manajemen Dakwah*. Jawa Timur: WADE GROUP.
- Majelis Ulama Indonesia-Wikipedia bahasa Indonesia, <https://id.m.wikipedia.org>, diakses pada tanggal 17 Juli 2021, pukul 12:51.
- MUI Kota Medan. <https://muiKotamedan.or.id>. diakses pada tanggal 17 Juli 2021. pukul 11:17.
- Nugrahani, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta.
- Qadaruddin Abdullah, Muhammad. 2019. *Pengantar Ilmu Dakwah*. CV. Penerbit Qiara Media.
- Ramdana, Jaka. 2015. Skripsi: *Evaluasi Program Dakwah Masjid Dian Al Mahri Kota Depok*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Ratnawati, Elis dan A. Rusdiana. 2014. *Evaluasi pembelajaran dengan Pelaksanaan Kurikulum 2013*. Bandung: Pustaka Setia.
- Rohman, Abd. 2017. *Dasar-Dasar Manajemen*. Malang: Intelegensia Media.
- Rusyid Affandi, Ghozali dan Thomas Dicky Hastjarjo. 2011. *Pengaruh Tipe Penentuan Tujuan (Goal Setting) Terhadap PerPormansi Bahasa Inggris Siswa dengan Efikasi Diri dan Kemampuan Awal Bahasa Inggris Sebagai Kovariabel*. Jurnal Psikologi. Vol. 6. No. 1.
- Sidiq, Umar dan Moh. Miftachul Choiri. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV Nata Karya.

Siyoto, Sandu dan Ali Sodik. 2015. *DasarMetode Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.

Soiman. 2013. *Metode Dakwah*. Medan: PERDANA PUBLISHING.

Syukri, Legimin. “kepengurusan MUI Kota Medan”. Medan. 7 Agustus 2021.

Widayanto, Joko. 2018. *Evaluasi Pembelajaran*. Jawa Timur: UNIPMA PRESS.

Yusuf Tayibnaxis, Farida. 2000. *Evaluasi Program*. Jakarta: Rineka Cipta.

PEDOMAN WAWANCARA

Adapun pedoman wawancara yang digunakan saat penelitian ialah sebagai berikut:

1. Bagaimana standar atau tolak ukur pelaksanaan dakwah MUI Kota Medan pada tahun 2016-2021?
2. Bagaimana program pelaksanaan Dakwah MUI Kota Medan tahun 2016-2021?
3. Apakah ada perubahan program pelaksanaan dakwah saat pandemi covid-19?
4. Bagaimana *job description* (pembagian tugas) dalam melaksanakan program dakwah tersebut?
5. Bagaimana metode dakwah yang digunakan MUI Kota Medan pada tahun 2016-2021?
6. Apa saja media yang digunakan dalam pelaksanaan dakwah MUI Kota Medan tahun 2016-2021?
7. Bagaimana cara evaluasi atau penilaian MUI Kota Medan dalam pelaksanaan dakwah dari tahun 2016 sampai 2021?
8. Bagaimana hasil evaluasi atau penilaian MUI Kota Medan dalam pelaksanaan dakwah dari tahun 2016 sampai 2021?
9. Bagaimana perbaikan yang dilakukan apabila hasil evaluasi tidak relevan dengan tujuan ataupun standar pelaksanaan dakwah MUI Kota Medan tahun 2016-2021?

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Penulis bernama lengkap Wulan April Laili. Lahir di Batang Terap pada 30 April 1999. Merupakan anak pertama dari 4 bersaudara, penulis menyelesaikan pendidikan MI Irsyadul Islamiyah Bagan Sinembah, Riau. Lulus pada tahun 2011. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMP N 2 Bagan Sinembah, Riau. Lulus pada tahun 2014. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMA N 2 Bagan Sinembah, Riau. Lulus pada tahun 2017. Penulis melanjutkan pendidikan dan diterima di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara pada program studi Manajemen Dakwah tahun 2017 hingga 2021.

LAMPIRAN

SUSUNAN PENGURUS

MAJELIS ULAMA INDONESIA (MUI) KOTA MEDAN

MASA KHIDMAT 2016-2021

DEWAN PERTIMBANGAN

- Ketua : KH. Amiruddin MS
- Anggota : Drs. H.M. Nizar Syarif
- Anggota : Prof. D.H. Pagar Hasibuan, MA
- Anggota : T. Hamdi Osman Delikhan Al Haj (Raja Muda Deli)
- Anggota : H. Iwan Zulhami, SH. MAP
- Anggota : Drs. H. A'Zam Nasution
- Anggota : Drs. Anwar Sembiring, MA
- Anggota : Ahmad Firdaus Hutasuhut, SH, M.Si
- Anggota : Drs. H. Sampurna Silalahi
- Sekretaris : Dr. M. Syukri Albani Nasution, MA

DEWAN PIMPINAN

- Ketua umum : Prof. Dr. H. Mohd Hatta
- Wakil Ketua Umum : Dr. H. Hasan Matsum, M.Ag
- Sekretaris Umum : Dr. M. syukri Albani Nasution, MA
- Bendahara Umum : Dra. Hj. Erlina
- Bendahara : Hj. Yolanda Amelia Chandra, SH

KOMISI-KOMISI

1. Komisi Fatwa

Ketua : Dr. H. Amar Adly, Lc, MA
Sekretaris : Dr. Watni Marpaung, Ma
Anggota : H. M. Yusuf Sinaga, Lc, MA
Anggota : Irwansyah, MHI
Anggota : Drs. H. Yahya Tambunan
Anggota : Ahmad Faisal, MA

2. Komisi Ukhuwah dan Hubungan antara Umat Beragama

Ketua : Drs. H. Burhanuddin Damanik, MA
Skeretaris : Drs. H. Ahmad Suhaimi, MA
Anggota : Dra. Hj. Latifah Hasnum, MA
Anggota : Drs. H. Abdullah Jalilsyah, Lc, MH
Anggota : Drs. Ramli Puly BR
Anggota : Sari Putra, SHI, M.Kom.

3. Komisi Dakwah dan Pengembangan Masyarakat

Ketua : K. H. Zulfikar Haja, Lc
Sekretaris : Drs. Zulkarnaen Sitanggang, MA
Anggota : H. Sahirin Siregar
Anggota : H. Nuruddin Rangkuti BA
Anggota : Drs. Nursalimin, MA
Anggota : Drs. Masdar Tambusai

4. Komisi Pendidikan dan Kaderisasi

Ketua : Pamonoran Siregar, M.pd

Sekretaris : Drs. Impun Siregar, MA

Anggota : Dr. Listianto, M.Si

5. Komisi Sosial, Lingkungan Hidup dan Sumber Daya Alam

Ketua : Dr. H. Suherman, M. Ag

Sekretaris : H. Salamuddin Siagian, SH

Anggota : H. Tafiqurrahmaan, SE

Anggota : Drs. H. Senen Sulaiman

Anggota : Ir. H. Khairul Ansori Daulay

6. Komisi Informasi dan Komunikasi

Ketua : H. Ali Murtadho, M. Hum

Sekretaris : H. Rahmat Hidayat Nasution, Lc

Anggota : Sugianto, MA

Anggota : Yuni Naibaho, S.Sos

Anggota : Suasana Nikmat Ginting, MA

Anggota : Gigih Soroso, SE

7. Komisi Hukum dan Perundang-undangan

Ketua : Dr. H. Ahmad Zuhri, Lc, MA

Sekretaris : Drs. H. Legimin Syukri

Anggota : H. Agus Salim, S.Ag, Mpd

Anggota : Drs. Chairul Zen

Anggota : H. Suriono, MH

8. Komisi Pemberdayaan Ekonomi Umat

Ketua : Dr. Ir. H. Masri Sitanggang, MP

Sekretaris : Drs. H. Zulparman Lubis, MA
Anggota : Dr. H. Syafi'i Susanto, MA
Anggota : Dr. Andri Soemitra, MA
Anggota : Fatimah Zahara, MA
Anggota : Hj. Nunik Eniyati
Anggota : Hendriyal, S.Pd I
Anggota : Aditya Vidyantara

9. Komisi Perempuan, Remaja dan Keluarga

Ketua : Dra. Hj. Nurliati Ahmad, MA
Sekretaris : Dra. Hj. Ansmawita, MA
Anggota : Hj. Khadijah Abdul Latif Purba, Lc, MA
Anggota : Dr. Hj. Mariam Lubis
Anggota : Hj. Nuraini Rean Efendi, Lc
Anggota : Hj. Hidayati, S. Sos

10. Lembaga Pengkajian Pangan, Obat-obatan dan Kosmetik

Direktur : Dr. Hasan Arifin Sepan. KAP. Kic
Wakil Direktur : Dra. Erlina Sari S
Wakil Direktur : Drs. Fatturahman Harun, N. Si Apt
Sekretaris ; Dr. H. Muhamad Basri, MA
Wakil Skretaris : Abdul Wahab Absam, SHI
Anggota : Ir. Riswari, MM
Anggota : Fahry Riswal Manurung, S.Si
Anggota : Hidir Dongoran, S.Si

Anggota : Wahyudin Tanjung. S.Si

11. Lembaga Wakap, Zakat, Impak dan Sadakah

Direktur : Dr. H. Nahar Abdul Ghani, Lc, MA

Wakil : Dr. H. Hasan Mansur Nasution, MA

Sekretaris : Drs. Kiyai Mahyyuudin Mansyur

Anggota : Sulaiman, SHI

12. Lembaga Konsultasi dan Siyasaah Syari'ah/Lembaga Advokasi

Direktur : Dr. H. Abdul Hakim Siagian, SH, M. Hum

Wakil Direktur : Dra. Hj. Rosmaini, MA

Sekretaris : Dr. Mustapa Khamal Rokan, MH

Anggota : Ikhwan, SHI

Anggota : Rukmana Prasetyo

JADWAL PENCERAMAH DI RRI TAHUN 2016
KERJASAMA MAJELIS ULAMA INDONESIA (MUI) KOTA MEDAN DENGAN RRI PRO 1 MEDAN

No	Tanggal	Penceramah	Tema
1	01 Januari / 20 Rabiul Awal	DR. H. Hasan Matsum, MAg	Memaknai Tahun Baru
2	15 Januari / 05 Rabiul Akhir	Prof. DR. H. Pagar Hasibuan, MA	Hukum Waris Dalam Islam
3	05 Februari / 26 Rabiul akhir	DR. H. Ahmad Zuhri, Lc, MA	Mewaspada Aliran Sesat Di Kota Medan
4	19 Februari / 10 Jumadil Ula	DR. M. Syukri Albani Nasution, MA	Peran Remaja Islam Dalam Membentengi Moral Keislaman
5	04 Maret / 24 Jumadil Ula	H. Ali Murtadho, M.Hum	Merajut Ukhuwah Sebagai Upaya Membina Kerukunan
6	18 Maret / 9 Jumadil Akhir	DR. H. Hasan Matsum, M.Ag	Hukum Waris Islam
7	01 April / 23 Jumadil Akhir	Drs. H. Nasrun Zakaria	Kedudukan Fatwa Dalam Hukum Islam
8	15 April / 07 Rajab	DR. H. M. Amar Adly, Lc, MA	Konsumsi Halalan Thayyiban sebagai sebuah keharusan
9	13 Mei / 28 Rajab	DR. M. Syukri Albani Nasution, MA	Tranformasi Dakwah Di Era Kontemporer
10	20 Mei / 13 Sya'ban	Dr. H. Hasan Matsum, M.Ag	Menyoal Penyelenggaraan Ibadah Umroh di Indonesia
11	03 Juni / 27 Sya'ban	Drs. H. Burhnauddin Damanik, MA	Marhaban Ya Ramadhan
12	17 Juni / 12 Ramadhan	DR. M. Syukri Albani Nasution, MA	Nuzul Qura'an dan Lailatul Qadar
13	01 Juli / 26 Ramadhan	Drs. H. Burhanuddin Damanik, MA	Sikap Muslim Menyikapi Hari Raya Idul Fitri
14	15 Juli / 10 Syawwal	Prof. Dr. H.Pagar Hasibuan	Memperoleh Kemenangan Sejati (refleksi idul fitri)
15	05 Agustus / 02 Dzulkaidah	H. Ali Murtadho, M. Hum	Hakikat kemerdekaan
16	19 Agustus / 16 Dzulkaidah	Drs. H. Nasrun Zakaria	Menggapai Haji Mabrus
17	02 September / 30 Dzulhijjah	Prof. DR. H. Mohd. Hatta	Hikmah Qurban
18	16 September / 14 Dzulhijjah	Drs. H. Nasrun Zakaria	Akhlah Seorang Haji
19	07 Oktober / 06 Muharram	DR. H. M. Amar Adly, Lc, MA	Memaknai Tahun Baru Hijriyah
20	21 Oktober / 20 Muharram	DR. M. Syukri Albani Nasution, MA	Peran pemuda dalam pemninaan umat
21	04 November / 04 Safar	H. Ali Murtadho, M. Hum	Peran dakwah dalam perubahan umat
22	18 November / 18 Safar	DR. H. Hasan Matsum, M.Ag	Ukhuwah modal kekuatan umat
23	02 Desember / 02 Rabiul Awal	Dra. Hj. Rosmaini, MA	Perempuan Sebagai Tiang Negara
24	16 Desember / 16 Rabiul Awal	DR. H. Ahmad Zuhri, Lc, MA	Hukum menggunakan atribut non muslim

Medan, Januari 2016
 Sekretaris Umum,


 DR. H. Hasan Matsum, MAg

Gambar 1. Pelaksanaan dakwah melalui media massa (ceramah melalui radio tahun 2016)

JADWAL PENCERAMAH DI RRI PRO 1 MEDAN TAHUN 2017
MAJELIS ULAMA INDONESIA (MUI) KOTA MEDAN

No	Tanggal	Penceramah	Tema
1	06 Januari	Dr. H. Ahmad Zuhri, Lc, MA	Problematisa umat Islam Kontemporer
2	20 Januari	Prof. DR. H. Pagar Hasibuan, MA	Peran keluarga dalam membina agadah
3	03 Februari	Dr. Ir. H. Maeri Sitanggang, MP	Merajut Kebersamaan dalam Ekonomi Syariah
4	17 Februari	DR. M. Syukri Albani Nasution, MA	Bersahlah Menerima rezeki Allah
5	03 Maret	H. Ali Murtadho, M.Hum	Peran Media dalam Dakwah Islam
6	17 Maret	DR. H. Hasan Matsum, M.Ag	Urgensi Fiqh Mawaris dalam Hukum Keluarga Islam
7	07 April	Dr. H. Abdul Hakim Staglan, SH, M.Hum	Problematisa umat Islam Kontemporer
8	21 April	DR. H. M. Amar Adly, Lc, MA	Marhaban Ya Ramadhan
9	05 Mei	DR. M. Syukri Albani Nasution, MA	Puasa dan Ketakwaan Sosial
10	19 Mei	Dr. H. Hasan Matsum, M.Ag	Ramadhan dan Nuzul Qur'an
11	02 Juni	Drs. H. Burhnauddin Damanik, MA	Makna haji idul fitri dalam kehidupan sosial
12	16 Juni	Dr. H. Ahmad Zuhri, Lc, MA	Syawal dan kearifan sosial
13	07 Juli	Drs. H. Burhnauddin Damanik, MA	Dakwah sosial dan kerukunan
14	21 Juli	Prof. Dr. H.Pagar Hasibuan	Penguatan pemahaman keislaman
15	04 Agustus	H. Ali Murtadho, M. Hum	Meraih kemahmuran haji
16	18 Agustus	Pamosoran Siregar, M.Pd	Hakikat Kemerdekaan
17	01 September	Dr. Ir. H. Maeri Sitanggang, MP	Akhlah Seorang Haji
18	15 September	Prof. DR. H. Mohd. Hatta	Semangat Memasuki Tahun Baru Hijriyah
19	06 Oktober	DR. H. M. Amar Adly, Lc, MA	Amsalan di Bulan Muharram
20	20 Oktober	DR. M. Syukri Albani Nasution, MA	Peran pemuda dalam pembinaan umat
21	03 November	Dr. H. Abdul Hakim Staglan, SH, M.Hum	Memaknai Peran Islam dalam Kemajuan Bangsa
22	17 November	DR. H. Hasan Matsum, M.Ag	Memperingati Maulid Nabi Muhammad
23	01 Desember	Dra. Hj. Nurliati Ahmad, MA	Perempuan sebagai pondasi kemajuan bangsa dan Agama
24	15 Desember	DR. H. Ahmad Zuhri, Lc, MA	Cara Islam memperingati tahun baru

Medan, Januari 2017
 Sekretaris Umum,


 DR. M. Syukri Albani Nasution, MA

Gambar 2. Pelaksanaan dakwah melalui media massa (ceramah melalui radio tahun 2017)

JADWAL PENCERAMAH DI RRI PRO 1 MEDAN TAHUN 2018
MAJELIS ULAMA INDONESIA (MUI) KOTA MEDAN

No	Tanggal	Penceramah	Tema
1	05 Januari	Dr. H. Hasan Matsuun, M.Ag	Pelaksanaan Hukum Waris Islam di Masyarakat
2	19 Januari	Drs. H. Legimin Syukri	Keluarga Benteng Aqidah Umat
3	02 Februari	Dr. Ir. H. Maeri Sitanggang, MP	Membuka Pintu Rezeki, Umat Islam Harus Kaya
4	16 Februari	Dr. M. Syukri Albani Nasution, MA	Problematika Umat Islam Kontemporer
5	02 Maret	Dr. H. Ali Murtadho, M.Hum	Bijak Bermedia Sosial
6	16 Maret	Prof. Dr. H. Mohd. Hatta	Dakwah bil Hikmah
7	30 Maret	Dr. H. Abdul Hakim Siagian, SH, M.Hum	Posisi Umat Islam di Era Demokrasi
8	06 April	Dr. H. M. Amar Adly, Lc, MA	Kehadukan Fatwa dalam Bingkai Hukum Nasional
9	20 April	Dr. H. Ahmad Zuhri, Lc, MA	Hidup Sejahtera Dengan Wakaf
10	04 Mei	Drs. H. Burhanuddin Damanik, MA	Marhaban Ya Ramadhan
11	18 Mei	Dr. M. Syukri Albani Nasution, MA	Puasa dan Ketakwaan Sosial
12	01 Juni	Dr. H. Hasan Matsuun, M.Ag	Ramadhan dan Wazai Qur'an
13	15 Juni	Drs. H. Burhanuddin Damanik, MA	Makna Hakiki Idul Fitri dalam Kehidupan Sosial Beragama
14	29 Juli	Dr. H. Ali Murtadho, M. Hum	Menjadikan Media Sosial sebagai Media Dakwah
15	06 Juli	Dr. Ir. H. Maeri Sitanggang, MP	Membangkitkan Ekonomi Umat Berbasis Masjid
16	20 Juli	Drs. H. Legimin Syukri	Meraih Kemabruran Haji
17	03 Agustus	Dr. Wafiq Marpaung, MA	Patuh pada Hukum Islam
18	17 Agustus	Dr. Ir. H. Maeri Sitanggang, MP	Hubbul Wathan Minal Imnan
19	31 Agustus	Pamonoran Siregar, M.Pd.I	Pendidikan Sebagai Media Dakwah
20	07 September	Prof. Dr. H. Mohd. Hatta	Semangat Memasuki Tahun Baru Hijriyah
21	21 September	Dr. H. Suherman, MA	Masjid Bersih Ibadah Sah, Masjid Indah Jamaah Betah
22	05 Oktober	Dr. H. M. Amar Adly, Lc, MA	Amalan di Bulan Muharram
23	19 Oktober	Dr. M. Syukri Albani Nasution, MA	Peran pemuda dalam pembinaan umat
24	02 November	Dr. H. Abdul Hakim Siagian, SH, M.Hum	Peran Islam dalam Kemajuan Bangsa
25	16 November	Dr. H. Hasan Matsuun, M.Ag	Rasulullah Sebagai Tauladan Kehidupan
26	30 November	Dr. H. Ahmad Zuhri, Lc, MA	Ukhuwah Wathaniyah Dalam Pandangan Islam
27	07 Desember	Dr. H. Hasan Matsuun, M.Ag	Filih Sosial Masyarakat Islam
28	21 Desember	Dra. Hj. Nurliati Ahmad, MA	Perempuan sebagai Pondasi Kemajuan Bangsa dan Agama

Medan, Januari 2018
 Sekretaris Umum,

 Dr. M. Syukri Albani Nasution, MA

Gambar 3. Pelaksanaan dakwah melalui media massa (ceramah melalui radio tahun 2018)

JADWAL PENCERAMAH DI RRI PRO 1 MEDAN TAHUN 2019
MAJELIS ULAMA INDONESIA (MUI) KOTA MEDAN
 Tema: Membangun Keimanan Berbasis Masjid

No	Tanggal	Penceramah	Tema
1	04 Januari	Prof. Dr. H. Mohd. Hatta	Mamilih Pemimpin Yang Cita Masjid
2	18 Januari	Drs. H. Legimin Syukri	Keluarga Benteng Aqidah Umat
3	01 Februari	Dr. Ir. H. Maeri Sitanggang, MP	Dari Masjid Membangun Ekonomi Umat
4	15 Februari	Dr. M. Syukri Albani Nasution, MA	Masjid dan Solusi Problem Sosial
5	01 Maret	Dr. H. Ali Murtadho, M.Hum	Masjid Rumahnya Orang Bertakwa
6	15 Maret	Prof. Dr. H. Mohd. Hatta	Kemuliaan Ibadah di Masjid
7	29 Maret	Dr. H. Abdul Hakim Siagian, SH, M.Hum	Masjid Sebagai Basis Politik Islam
8	05 April	Dr. H. M. Amar Adly, Lc, MA	Masjid Sebagai Sentral Pembinaan Akhlak Umat
9	19 April	Dr. H. Hasan Matsuun, M.Ag	Hidup Sejahtera Dengan Wakaf
10	03 Mei	Drs. H. Burhanuddin Damanik, MA	Marhaban Ya Ramadhan
11	17 Mei	Dr. M. Syukri Albani Nasution, MA	Puasa dan Ketakwaan Sosial
12	31 Mei	Dr. M. Syukri Albani Nasution, MA	Ramadhan dan Wazai Qur'an
13	07 Juni	Drs. H. Burhanuddin Damanik, MA	Makna Hakiki Idul Fitri dalam Kehidupan Sosial Beragama
14	21 Juni	Dr. H. Ali Murtadho, M. Hum	Masjid Sebagai Sarana Dakwah
15	05 Juli	Dr. Ir. H. Maeri Sitanggang, MP	Masjid dan kesejahteraan Sosial
16	09 Juli	Drs. H. Legimin Syukri	Meraih Kemabruran Haji
17	02 Agustus	Dr. Wafiq Marpaung, MA	Masjid sebagai Benteng Aqidah
18	16 Agustus	Dr. H. Hasan Matsuun, M.Ag	Masjid sebagai pusat kebudayaan Islam
19	30 Agustus	Pamonoran Siregar, M.Pd.I	Masjid Lembaga Pendidikan Umat
20	04 September	Prof. Dr. H. Mohd. Hatta	Semangat Memasuki Tahun Baru Hijriyah
21	20 September	Dr. H. Suherman, MA	Masjid sebagai Pusat Kegiatan Sosial Keagamaan
22	04 Oktober	Dr. H. M. Amar Adly, Lc, MA	Islam dan Tantangan Akhir Zaman
23	18 Oktober	Drs. H. Burhanuddin Damanik, MA	Masjid Sebagai Basis Ukhuwah Islamiyah
24	01 November	Dr. Mustapa Khattabul Rokan, MA	Masjid adalah taman Surga
25	15 November	Dr. H. Hasan Matsuun, M.Ag	Rasulullah Sebagai Tauladan Kehidupan
26	29 November	H. Rahmat Hidayat Nasution, Lc	Ukhuwah Wathaniyah Dalam Pandangan Islam
27	06 Desember	Dr. H. Hasan Matsuun, M.Ag	Filih Sosial Masyarakat Islam
28	20 Desember	Dra. Hj. Nurliati Ahmad, MA	Perempuan sebagai Pondasi Kemajuan Bangsa dan Agama

Medan, 02 Januari 2019
 Sekretaris Umum,

 Dr. M. Syukri Albani Nasution, MA

Gambar 4. Pelaksanaan dakwah melalui media massa (ceramah melalui radio tahun 2019)

JADWAL PENERAMAH DI RRI PRO 1 MEDAN TAHUN 2020
MAJELIS ULAMA INDONESIA (MUI) KOTA MEDAN
Tema: Mewujudkan Islam Rahmatan Lil Alamin Berbasis Masjid

No	Tanggal	Penceramah	Tema
1	03 Januari	Prof. Dr. H. Mohd. Hatta	
2	17 Januari	Drs. H. Legimin Syukri	Keluarga Bertong Aqidah Umat
3	31 Januari	Dr. Ir. H. Maari Sitanggang, MP	Dari Masjid Membangun Ekonomi Umat
4	07 Februari	Dr. M. Syukri Albani Nasution, MA	Masjid dan Solusi Problem Sosial
5	21 Februari	Dr. H. Ali Murtadho, M.Hum	Masjid Rumsahnya Orang Bertakwa
6	06 Maret	Prof. Dr. H. Mohd. Hatta	Kemuliaan Hadiah di Masjid
7	20 Maret	Dr. H. Abdul Hakim Siagian, SH, M.Hum	Masjid Sebagai Basis Politik Islam
8	03 April	Dr. H. M. Amar Adly, Lc, MA	Masjid Sebagai Sentral Pembinaan Akidah Umat
9	17 April	Dr. H. Hasan Matsuun, M.Ag	Hidup Sejahtera Dengan Wakaf
10	01 Mei	Drs. H. Burhanuddin Damalik, MA	Martabat Ya Ramadhan
11	15 Mei	Dr. M. Syukri Albani Nasution, MA	Piasa dan Ketakwaan Sosial
12	29 Mei	Dr. M. Syukri Albani Nasution, MA	Ramadhan dan Nasid Qur'an
13	05 Juni	Drs. H. Burhanuddin Damalik, MA	Maana Hakiki Iblu Fitri dalam Kehidupan Sosial Beragama
14	19 Juni	Dr. H. Ali Murtadho, M. Hum	Masjid Sebagai Sarana Dakwah
15	03 Juli	Dr. Ir. H. Maari Sitanggang, MP	Masjid dan Kesejahteraan Sosial
16	17 Juli	Drs. H. Legimin Syukri	Meraih Kemabruran Haji
17	31 Juli	Dr. Wafat Marpaung, MA	Masjid sebagai Bertong Aqidah
18	07 Agustus	Dr. H. Hasan Matsuun, M.Ag	Masjid sebagai pusat kebudayaan Islam
19	21 Agustus	Pamotoran Siregar, M.Pol	Masjid Lembaga Pendidikan Umat
20	04 September	Prof. Dr. H. Mohd. Hatta	Semangat Memasuki Tahun Baru Hijriyah
21	18 September	Dr. H. Soberman, MA	Masjid Sebagai Pusat Kegiatan Sosial Keagamaan
22	02 Oktober	Dr. H. M. Amar Adly, Lc, MA	Islam dan Tantangan Akhir Zaman
23	16 Oktober	Drs. H. Burhanuddin Damalik, MA	Masjid Sebagai Basis Ukhawan Islamiyah
24	30 Oktober	Dr. Mustapa Khamal Bohan, MA	Masjid adalah taman Surga
25	06 November	Dr. H. Hasan Matsuun, M.Ag	Rasulullah Sebagai Tauladan Kehidupan
26	20 November	H. Rahmat Hakayat Nasution, Lc	Ukhuwah Wathaniyah Dalam Pandangan Islam
27	04 Desember	Dr. H. Hasan Matsuun, M.Ag	Fikih Sosial Masyarakat Islam
28	18 Desember	Dra. Hj. Nurliati Ahmad, MA	Penerapan sebagai Pondasi Kemajuan Bangsa dan Agama

Medan, 02 Januari 2020

Salam Mubarak,



Dr. M. Syukri Albani Nasution, MA

Gambar 5. Pelaksanaan dakwah melalui media massa (ceramah melalui radio tahun 2020)



Ket Gambar :

Abu Bakar bertutur, "Ada tiga hal yang tidak tercapai dengan tiga hal. Pertama, kaya tidak dapat dicapai dengan khayalan. Kedua, keremajaan tidak dapat dicapai dengan disemir. Ketiga, sehat tidak dapat dicapai dengan obat-obatan semata."

Gambar 6. Pelaksanaan dakwah melalui media massa (artikel)

MUI MEDAN: KURBAN BERSIHKAN DIRI DARI SIFAT HEWANI

1 minggu 1 hari 22 jam 24 menit yang lalu 20 Jul 2021 36



Ket: Wakil Ketua Umum MUI Kota Medan Drs. H. Burhanuddin Damanik, MA saat menerima dan memeriksa hewan kurban yang akan diselenggarakan di MUI Kota Medan

Gambar 7. Pelaksanaan dakwah melalui media massa (berita)

Tanya:

Asslamualaikum warohmatulohi wabarakatuh. Pak ustadz, Perihal seorang anak yang diasuh di besarkan, disekolahkan diberi pendidikan agama dan nasional oleh orang lain (masih ada pertalian saudara) namun sang anak tidak merasa dekat dengan ibu kandungnya dan akhirnya tidak peduli dengan ibu kandungnya, Apakah salah pak ustadz? berdosakah yang mengasuh anak tersebut sehingga ia merasa jauh dengan ibu kandungnya?

Chandra Luthfi, Medan Perjuangan.

Jawab:

Wa'alaikumsalam wr. wb

Terima kasih atas pertanyaannya. Sebagai orang yang mengasuh (kaafil) kita tetap mengingatkan anak tersebut untuk tetap perhatian kepada ibu kandungnya. Sebab itu adalah bentuk syukurnya kepada Allah swt. Dari rahim ibu kandungnya dilahirkan. Meski kita yang menghidupi dan mendidiknya, adalah kewajiban bagi kita untuk mengingatkannya hingga sadar bahwa dia harus berbakti kepada ibunya.

Dalam Islam, orang yang berbeda agamanya saja tetap dianjurkan untuk berbakti, selama tak mengandung kemaksiatan. Sebagaimana yang dijelaskan di dalam al-Qur'an surat Luqman ayat 15, *"Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan-Ku dengan sesuatu yang kamu tidak ada pengetahuan tentang itu, maka janganlah kamu mengikutinya, dan pergaulilah keduanya dengan baik"*.

Jika yang non muslim aja disuruh berbakti, apalagi yang sea
anak tersebut un

Gambar 8. Pelaksanaan dakwah melalui media massa (tanya jawab)



Gambar 9. Pelaksanaan dakwah melalui media massa (media sosial instagram)



Gambar 10. Pelaksanaan dakwah melalui media massa (media sosial youtube)



Gambar 11. Wawancara daring dengan Bapak Rahmat Hidayat Nst, Lc., M.H.I



Gambar 12. Foto bersama Bapak H. Legimin Syukri, M.H setelah wawancara



Gambar 13. Foto bersama Bapak H. Suriono, MH setelah wawancara



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Willem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683

Nomor : B-2046/DK/DK.V.1/TL.00/06/2021

28 Juni 2021

Lampiran : -

Hal : **Izin Riset**

Yth. Bapak/Ibu Kepala Ke Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Medan

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : **Wulan April Laili**
NIM : **0104173181**
Tempat/Tanggal Lahir : **Batang Terap, 30 April 1999**
Program Studi : **Manajemen Dakwah**
Semester : **VIII (Delapan)**
Alamat : **Dusun Simpang Pujud RT 004 RW 002 Bahtera Makmur Kelurahan Bahtera Makmur Kecamatan Bagan Sinembah**

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di Jl. Amaliun/Nusantara No. 3 Medan, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi (Karya Ilmiah) yang berjudul:

Evaluasi Pelaksanaan Dakwah MUI Kota Medan Tahun 2016-2021

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 28 Juni 2021

a.n. DEKAN

Wakil Dekan I



Digitaly Signed

Dr. Rubino, MA

NIP. 197312291999031001

Tembusan:

- Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan

pdf - Silakan scan QR code diatas dan klik link yang muncul, untuk mengetahui keaslian surat

مجلس العلماء الإندونيسي

MAJELIS ULAMA INDONESIA

KOTA MEDAN

WADAH MUSYAWARAH PARA ULAMA ZU'AMA DAN CENDIKIAWAN MUSLIM

Jl. Amaliun/Nusantara No.3 Telp. 0811 6184583 – Fax (061) 7325283 Medan 20215 Email: muikotamedan@yahoo.com

Nomor : 304/ DP-K/SR/VII/2021 Medan, 14 Dzulhijjah 1442 H
Lampiran : - 24 Juli 2021 M
Hal : Keterangan Penelitian

Kepada Yth :

**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara**

di -

Medan

Assalamu 'alaikum, Wr, Wb.

Dengan hormat, Dewan Pimpinan Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Medan menerangkan bahwa :

Nama	: Wulan April Laili
NIM	: 0104173181
Tempat/ Tanggal Lahir	: Batang Terap, 30 April 1999
Program Studi	: Manajemen Dakwah
Semester	: VIII (Delapan)
Alamat	: Dusun Simpang Pujud RT 004 RW 002 Bahtera Makmur Kelurahan Bahtera Makmur Kecamatan Bagan Sinembah

adalah benar telah melakukan penelitian di kantor Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Medan, dalam rangka penulisan Skripsi/ karya tulis ilmiah S-1 dengan judul **“EVALUASI PELAKSANAAN DAKWAH MUI KOTA MEDAN TAHUN 2016-2021”**

Demikian surat keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Wassalamu 'alaikum, Wr, Wb.

DEWAN PIMPINAN
MAJELIS ULAMA INDONESIA
KOTA MEDAN

Sekretaris Umum,



Dr. H.M. Syukri Albani Nasution, MA